

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKN
DI MIN 26 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MAISARAH
NIM. 170209068**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKN
DI MIN 26 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

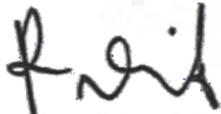
Oleh:

MAISARAH
NIM. 170209068

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Realita, S.Ag, M.Ag
NIP. 197710102006042002

Pembimbing II,



Darmiah, S.Ag, MA
NIP. 198110182007102003

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKN
DI MIN 26 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

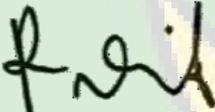
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal :

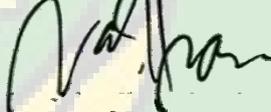
Rabu, 22 Desember 2021
18 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

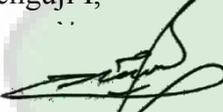
Ketua,


Realita, S.Ag, M.Ag
NIP. 197710102006042002

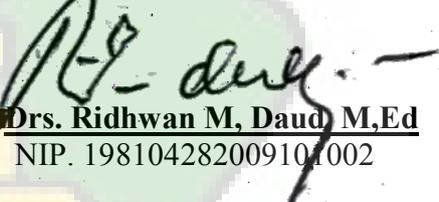
Sekretaris,


Evaida Ulfha Aunies, MSi
NIP. 198010242014112004

Penguji I,


Darmiah, S.Ag, MA
NIP. 198110182007102003

Penguji II,


Drs. Ridhwan M, Daud, M.Ed
NIP. 198104282009101002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
PRODI PENDIDIKAN GURU MDRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syeh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423-Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Maisarah
NIM : 170209068
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Keaslian : Penerapan Model Pembelajaran *word square* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKN Di MIN 26 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan idea orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya karya orang lain
3. Tidak melakukan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2021
Yang menyatakan,



Maisarah

ABSTRAK

Nama : Maisarah
NIM : 170209068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn di MIN 26 Aceh Selatan.
Pembimbing 1 : Realita, S.Ag, M.Ag
Pembimbing 2 : Darmiah, S.Ag, MA
Kata Kunci : Model *Word Square*, Minat Belajar Siswa, Pelajaran PKn

Salah satu permasalahan belajar yang terjadi di MIN 26 Aceh Selatan, adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square* dan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn setelah menerapkan model pembelajaran *word square*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square*, dan mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn setelah menerapkan model *word square*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 26 Aceh Selatan sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar angket berbentuk skala *Likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I (83,33) termasuk dalam kriteria baik, pada siklus II kemampuan guru menjadi meningkat menjadi (91,66) dalam kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai (85) dalam kriteria baik, pada siklus II kemampuan siswa menjadi meningkat menjadi (95) dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pencapaian minat belajar siswa pada siklus I mencapai (75,93) dalam kriteria tinggi, sedangkan pada siklus II minat belajar siswa meningkat mencapai (89,68) dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di MIN 26 Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn di MIN 26 Aceh Selatan”. Tak lupa juga penulis sampaikan salawat beserta dengan salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat muslim, serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada alam yang kita rasakan saat ini.

Penulis berharap karya dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu studi untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Muslim Razali, SH., M.Ag.
2. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifullah, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing Akademik.
5. Pembimbing pertama ibu Realita, S.Ag, M.Ag dan pembimbing kedua ibu Darmiah, S.Ag, MA yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan, memberi saran dan motivasi yang sangat besar kepada penulis dari awal bimbingan hingga akhir selesainya skripsi ini.
6. Kepala MIN 26 Aceh Selatan Bapak Kariaman, S.Pd.I dan bapak Amir Husin S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PKn di Kelas IV dan seluruh guru-guru di MIN 26 Aceh Selatan yang membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya. Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya.

Teman sejawat yang sudah meluangkan waktu untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman sejawat yang sudah membantu selama proses penelitian berlangsung hingga selesai.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
Penulis,

Maisarah
NIM. 170209068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
BAB II PEMBAHASAN	
A. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	12
1. Pengertian Model pembelajaran <i>word square</i>	12
2. Langkah-langkah model pembelajaran <i>word square</i>	14
3. Kelebihan dan Kekurangan model <i>word square</i>	16
B. Minat Belajar	17
1. Pengertian Minat Belajar	17
2. Fungsi dan Aspek-aspek Minat Belajar.....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	25
C. Pembelajaran PKn.....	29
1. Pembelajaran PKn	29
2. Pengertian Pkn.....	30
3. Karakteristik Pembelajaran PKn	34
4. Fungsi Pelajaran PKn	36
5. Tujuan Pembelajaran PKn	37
D. Indikator Minat Belajar Siswa.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Pengumpulan Data	48

F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Siklus Kegiatan PTK Menurut Kurt Lewin	44
--	----



DAFTAR TABEL

3.1	Aspek-aspek dan Indikator Penilaian dalam lembar Angket.....	50
3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa.....	52
3.3	Kriteria Angket Skala <i>Likert</i>	52
3.4	Kriteria Keberhasilan Minat Siswa.....	53
4.1	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i> pada Siklus I.....	57
4.2	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i>	59
4.3	Data Skor Angket Minat Siswa Siklus I Kelas IV MIN 26 Aceh Selatan	60
4.4	Skor Angket Minat Belajar Siswa	61
4.5	Refleksi Pembelajaran pada Siklus I	63
4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i> pada Siklus I.....	67
4.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>Word Square</i>	68
4.8	Data Skor Angket Minat Siswa Siklus II Kelas IV MIN 26 Aceh Selatan	69
4.9	Skor Angket Minat Belajar Siswa	70
4.10	Refleksi Pembelajaran pada Siklus II.....	72

DAFTAR GRAFIK

4.1 Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	74
4.2 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan II	75
4.3 Grafik Minat Belajar Siswa Siklus I dan II.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing.....	85
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	86
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala MIN 26 Aceh Selatan.....	87
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	88
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	96
Lampiran 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	103
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	110
Lampiran 9	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	113
Lampiran 10	: Lembar Angket Penilaian Diri Siswa Siklus I.....	116
Lampiran 11	: Lembar Angket Penilaian Diri Siswa Siklus II.....	118
Lampiran 12	: Lembar LKPD Siklus I.....	120
Lampiran 13	: Lembar LKPD Siklus II.....	122
Lampiran 14	: Lembar <i>Word Square</i> Siklus I.....	124
Lampiran 15	: Lembar <i>Word Square</i> Siklus II.....	126
Lampiran 16	: Foto Penelitian.....	128
Lampiran 17	: Daftar Riwayat Hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa atau upaya untuk mengajarkan seseorang. Pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pembelajaran maka timbullah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektivitas, dari hasil belajar itulah guru bisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan mana siswa yang tidak memahami pelajaran.¹

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan dari luar. Sedangkan minat belajar suatu kecenderungan yang memiliki rasa senang tanpa paksaan, sehingga menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau dari suatu pengalaman, maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa memahami tentang bagaimana proses belajar dari masing-masing siswa agar dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa yang kurang berminat didalam belajar.²

Seorang guru harus mengetahui apa saja hal-hal yang dapat membuat minat belajar pada siswa dan bagaimana proses dalam meningkatkan minat belajar

¹Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FITK UINSU, 2015), h, 5.

²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h, 246.

pada siswa tersebut. Karena kemauan siswa untuk belajar tergantung kepada dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Jadi, guru harus mampu memberikan stimulus kepada siswanya sehingga secara perlahan minat belajar dari siswa mulai meningkat. Peningkatan minat belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang cocok agar siswa dapat belajar dengan semangat, serta memperhatikan dan mendengar apa yang sedang dijelaskan di depan.

Proses pembelajaran sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran, karena ada beberapa faktor pendukung agar minat belajar siswa meningkat seperti guru yang harus profesional dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik. Peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar, disaat siswa mulai bosan, sebagai guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru harus mengetahui apa saja hal-hal yang membuat siswa kesulitan dalam belajar.³

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan siswa yang minat belajarnya kurang dan timbullah sifat malas belajar. Untuk mengetahui permasalahan pada anak, seorang guru harus mengetahui secara menyeluruh, apa

³ Soemanto dkk, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional), h, 9.

saja hal yang menjadi masalah sehingga siswa tersebut tidak mau belajar. Seperti ada beberapa siswa yang sering telat masuk kelas, bolos, sering tidak mengikuti pembelajaran, dan waktu jam pembelajaran sebagian peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing, serta ada siswa yang bermain-main waktu pembelajaran tiba.⁴

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harusnya guru semakin memperhatikan siswa, mencari model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membimbing siswa agar lebih berminat dalam belajar. Pendidikan kewarganegaraan juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PKn akan mempelajari PKn secara sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran PKn. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

⁴ Subini, Nini, *Psikologi Pembelajaran*, cet. XII (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

Masalah yang terjadi di kelas IV MIN 26 Aceh Selatan, pada saat proses belajar mengajar gurunya mengajarkan mata pelajaran PKn. Pada saat Jam pelajaran berlangsung kelas tidak begitu semangat. Ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya di depan. Beberapa siswa ada yang tidak fokus, mengantuk, ngobrol dengan kawan sebangkunya, ribut, keluar masuk kelas yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sering merasa bosan dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat, sehingga siswa tidak bersemangat dan tidak berminat di dalam proses belajar mengajar.

Banyak dijumpai anggapan bahwa pembelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak menarik. Keadaan tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus dan perlu dikaji sehingga mata pelajaran PKn tidak membosankan dan lebih menarik. Sebagai guru mata pelajaran Pkn sudah seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga penerimaan pelajaran PKn akan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan minat, pemahaman, perhatian, dan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PKn ini adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* adalah model permainan yang menggunakan kotak-kotak untuk menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak, dan menemukan jawabannya seperti permainan teka-teki, sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini menyenangkan dan dapat

merangsang siswa untuk berfikir efektif sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Mujiman dalam Reni Febrian dan Selvi Lucyana, model pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk salah satunya adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model memadukan antara kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dan mencocokkan jawaban yang ada pada kotak-kotak kata. Bentuknya mirip seperti mengisi teka teki silang tetapi bedanya dalam model pembelajaran *word square* jawabannya sudah ada di dalam kotak kata namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang telah diisi dengan huruf maupun angka lain yang berfungsi sebagai penyamar.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, saya selaku peneliti mengangkat sebuah judul Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKn DI MIN 26 ACEH SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square*?

⁵ Reni Febrian, Selvi Lucyana, “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang”, *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Agustus (2018), h. 83

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square*?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn setelah menerapkan model pembelajaran *word square*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square*.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang menerapkan model *word square*.
3. Supaya mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn setelah menerapkan model pembelajaran *word square*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, keilmuan dan teori yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan kualitas pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

b. Bagi guru

Dengan menggunakan model pembelajaran *word square* diharapkan dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa. Dan sebagai pegangan bagi guru agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat didalam mengajar.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan dan pengalaman baru tentang model pembelajaran *word square*, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *word square*. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran *word square*.

E. Defenisi Operasional

1. Minat

“Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau juga bisa disebut sebagai sebuah keinginan”.⁶

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 2.

Menurut Lilawati dan Zusnani dalam Carlos Kambuaya, mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.⁷ Sedangkan menurut Slameto, minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸

Jadi minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa ketertarikan atau keinginan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga di dalam proses pembelajaran tidak ada siswa yang tidak berminat dalam belajar.

2. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan, seseorang telah belajar keluar terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.⁹

Menurut W.Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku

⁷ Carlos Kambuaya, "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi diri terhadap Prestasi Belajar siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah", Vol. 5, No. 2 (2009), h. 160.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Penerbit: Anugrah Utama Raharja, 2014), h, 1-4.

dalam berfikir, bersikap, dan berbuat.¹⁰ Jadi, belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar merupakan perubahan sikap yang ada pada dirinya, seperti belajar memperbaiki tingkah laku, membaca, menulis, mengamati dan lain sebagainya.

3. Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam Kurniasih pada buku strategi mengajar, *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.¹¹

Model pembelajaran *word square* permainannya menggunakan kertas sebagai media, keuntungannya adalah meningkatkan kecerdasan anak dalam olah huruf menjadi kata yang berserak dalam satu bingkai kotak, dimana siswa diminta untuk menghubungkan huruf dengan cepat, baik secara menurun atau mendatar. *Word square* juga melatih siswa berfikir kreatif untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal.¹²

¹⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 23.

¹¹ Kurniasih. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena. 2015), h. 97.

¹² Muhammad Yusuf Hidayat Hasni, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* berbasis lari Estafet terhadap hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1, Maret (2017), h. 39.

Jadi, yang dimaksud model pembelajaran *word square* dalam penelitian ini adalah sejenis model pembelajaran yang mencocokkan kata-kata yang cocok yang telah di acak, yang terdapat didalam masing-masing kolom, model ini seperti permainan teka-teki.

4. Pelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD. Selaku guru SD dalam setiap pembelajaran dituntut menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran PKn yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua materi.¹³

Menurut Daryono dkk dalam Norman Syam, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

Jadi, pelajaran PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajaran yang mengajarkan tentang semua yang berkaitan dengan kewarganegaraan.

¹³ Baswan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn pada Materi Susunan Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4, h. 259.

¹⁴ Norman Syam, "Peningkatan kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 24 Th, XV, Oktober (2011), h. 109.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Word Square*.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran *word square* yaitu terdiri dari dua kata *word* dan *square*. *Word* berarti kata sedangkan *square* adalah lapangan persegi. Jadi *word square* adalah pengisian huruf atau angka pada kotak berbentuk persegi yang telah disediakan. Mujiman mengemukakan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan pengembangan dari metode diskusi yang diperkaya. Sedangkan menurut Saptomo *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencari jawaban pada kotak-kotak jawaban.¹⁵

Menurut Alamsyah Said dan Budimanjaya dalam Kurniansih dalam buku strategi mengajar, *word square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang dipercaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki

¹⁵Catur Saptomo, *Matematika Asyik* (Jakarta: Garsindo, 2009), h. 7.

jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.¹⁶

Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran *word square* adalah sebuah nodel yang berorientasi terhadap ketelitian siswa. Model ini melatih kejelian dan mengasah kemampuan siswa dalam mencocokkan huruf yang tersedia dalam kotak jawaban menjadi sebuah kata yang tepat. Dalam kotak jawaban terdapat banyak huruf yang disamarkan dengan maksud sebagai pengecoh.

Dalam model pembelajaran *word square* banyak sekali huruf-huruf yang tidak diperlukan, akan tetapi huruf tersebut digunakan sebagai pengecoh bukan untuk mempersulit siswa. Model pembelajaran *word square* juga bisa dibilang model yang melalui permainan dalam arti belajar sambil bermain akan tetapi, lebih menekankan kepada belajarnya. Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada siswa karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar.¹⁷

Winataputra juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang dapat memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban dan mirip seperti mengisi teka-teki silang, bedanya jawaban sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata

¹⁶ Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 97.

¹⁷ Brili Herwandannu, Suprayitno, "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal PGSD*, Vol. 06, No. 12 (2018), h. 224.

pelajaran. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti dan kritis siswa dalam memilih kata-kata yang cocok.¹⁸

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja kegiatan alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama model *word square* adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu diberi jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Melalui model pembelajaran *word square* siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran guru, model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang berbantu dengan media pembelajaran atau juga biasa disebut metode ceramah yang diperkaya dengan adanya model dalam pembelajaran. Siswa akan terdorong aktif di dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berfikir, memotivasi siswa untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.¹⁹

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Dalam penerapan model pembelajaran *word square* terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

¹⁸Ngurah Agung Swapranata, Nanci Riasitini, Ngurah Japa, “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1 (2016), h. 4.

¹⁹Dyah Ayu Rofiah, “Perolehan Belajar Siswa Kelas III dengan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata Pelajaran PKn”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 2, No. 2 (Tahun. 2018), h. 23.

- a. Pendidik menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang dikaji melalui ceramah.
- b. Pendidik membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
- c. Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Pendidik memberikan poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar.²⁰

Menurut Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *word square* sebagai berikut:

- a. Sampaikan materi sesuai kompetensi.
- b. Bagikan lembar jawaban.
- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.²¹

Dari uraian langkah-langkah bahwa pelaksanaan pembelajaran *word square* di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *word square* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dari segi materi pun pelaksanaannya harus sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan di atas, dan dikombinasikan dengan media pembelajaran yang ada serta dikaitkan dengan materi pembelajaran.

²⁰ Reni Febrian, Selvi Lucyana, "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang", *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Agustus (2018), h. 85.

²¹Hamzah Uno, Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 92.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Didalam model pembelajaran word square terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Proses pembelajaran dengan model ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir efektif.

b. Kekurangan

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas peserta didik.
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.²²

Menurut Noviana dkk dalam Junaidi, Tri Ariana, Wahyu Arini kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan ketelitian.
- 2) Membuat siswa kritis didalam berfikir.

b. Kekurangan

- 1) Mematikan kreatifitas siswa.

²²Imas, Kurniansih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran...*,h.98.

2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.²³

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Ahmadi dalam Syardiansah, minat adalah sikap jiwa orang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Sedangkan menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁴

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat belajarnya. Minat belajar siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses

²³ Junaidi, Tri Ariana, Wahyu Arini, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Fisika An-Nida' Lubuk Linggau tahun pelajaran 2017/2018", *Jurnal word square pendidikan Fisika*, h. 6.

²⁴Syardiansah, "Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa mata kuliah pengantar Manajemen", *Jurnal Manajemen dan Keungan*, Vol. 2, No. 2, Mei (2016), h. 444.

pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.²⁵

Minat Belajar terdiri dari dua kata, yaitu “minat” dan “belajar”. kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*Interst*” yang berarti kesukaan, perhatian, keinginan. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Alisuf Sabri minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarah individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam situasi dengan lingkungannya.²⁶

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan

²⁵Lusi Marleni, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang”, *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Mei (2016), h. 152.

²⁶Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 71.

perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kesenangan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa.²⁷

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, ia akan rajin mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.²⁸

2. Fungsi dan Aspek-aspek Minat Belajar

a. Fungsi Minat Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

²⁸Sobandi, Siti Nurhasanah, "Minat Belajar sebagai Determinah Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 (2016), h.130.

hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk terus belajar.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penganut hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman dalam Andi Achru yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi Minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan Studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.²⁹

Seseorang yang telah memiliki minat belajar, maka saat itulah perhatiannya tidak lagi dipaksakan, memudahkan terciptanya konsentrasi

²⁹Andi Achru, "Pengembangan minat belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember (2019), h. 212.

dalam pikiran seseorang, mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan dengan minat dapat menghapus kebosanan dalam belajar hal ini dapat terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar siswa dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Menurut Nukols dan Banducci dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti menyatakan bahwa fungsi minat dalam kehidupan adalah :

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga, maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan berprestasi.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, meskipun diajar oleh guru yang sama dan pelajaran yang sama, tetapi antara suatu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda, hal ini terjadi karena beda daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat anak.
- 4) Minat yang terbentuk sejak anak-anak sering terbawa seumur hidup, karena minat membawa kepuasan.³⁰

b. Aspek-aspek Minat Belajar

³⁰Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *Proses Belajar Mengajar PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 107

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai sesuatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidak tertarikannya seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock mengatakan, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.³¹ Lebih jauh Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Efektif

Aspek Efektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang

³¹Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 42.

menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Sedangkan menurut Slameto, ada beberapa aspek-aspek siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah yaitu:

- 1) Rasa senang, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Biologi, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Biologi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian, Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³²

Berdasarkan Aspek minat belajar yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan siswa, maka

³²Alisuf Sabri, *Psikologi...*h. 87.

minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memiliki daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada suatu subjek dan akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dan Hamalik dalam Lusi Marleni Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

a. Faktor Internal.

Salah satunya faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Faktor Internal antara lain:

- 1) Perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu, oleh karena itu rasa ingin tahu perlu mendapatkan rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 2) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya.
- 3) Bakat adalah potensi atau kecekapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda,

seseorang akan mudah belajar sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

- 4) Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar, kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas.
- 5) Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di kegiatan belajar.³³

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktifitas belajar anak.³⁴

Adapun faktor-faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak yaitu :

³³Lusi Marleni, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa...",h. 152.

³⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 18.

- a) Hubungan antar anggota tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua.
- b) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak dirumah, ruang belajar terbatas dan penerangan kurang memadai sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajar anakpun terhenti untuk beberapa waktu.
- c) Ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi bahkan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua, baik bekerja atau membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.
- d) Kurang perhatian orang tua, seperti kesibukan yang tinggi, atau orang tua kurang memiliki wawasan bagaimana mengasuh anak, kurang ada kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua.³⁵

2) Guru dan cara mendidik

Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan disekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban didalam kelas, namun guru juga memegang peran penting disekolah dan juga masyarakat. Menurut Purwanto, bagaimana sikap dan kepribadian

³⁵Lilik Sriyanti, *Psikologi...*,h, 152.

guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajar pengetahuan itu kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh anak. Guru dapat dikatakan berhasil mengajarnya jika perubahan yang diharapkannya terjadi pada perilaku dan pribadi siswanya.

3) Lingkungan Sosial

Ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial dan keagamaan, sarana prasarana disekitar perkampungan siswa tersebut. Kelengkapan Sarana dan prasarana dilingkungan sekitar juga dapat menunjang keberhasilan belajar pada anak. Karena sarana prasarana dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif, lebih jelas dalam memperoleh materi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran yang lengkap.³⁶

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat siswa, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar. Fungsi minat di dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang

³⁶Agus Sudjanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 88.

sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk terus belajar.³⁷

C. Pembelajaran PPKN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran di pandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang lebih ditetapkan.

³⁷Andi Achru, "Pengembangan Minat Belajar...,h. 112.

Menurut Trianto dalam Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.³⁸

2. Pengertian PKn

PKn atau pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, demokratis, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Menurut Muhibbin Syah, “Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”³⁹

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjo mengartikan kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata bahasa Inggris *Instruction* yang mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru dan murid di kelas formal, pembelajaran atau *Instruction* mencakup kegiatan belajar mengajar yang

³⁸Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember (2017), h. 338.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, cet ke 3 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), h. 92.

dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam proses *Instruction* yang di tekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran.⁴⁰

Setelah memahami definisi pembelajaran diatas, selanjutnya akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. (UU No 20/2003 pasal 1 ayat 1) menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang di dalamnya memuat berbagai nilai dan norma sendi-sendi kehidupan universal manusia baik individu, kelompok, bahkan masyarakat secara umum terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Dan konsep pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan nilai, sikapnya, serta keterampilannya.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu

⁴⁰Arief S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet ke 4 (Jakarta: Pusteko Dikbud dan PT. Raja Grafindo, 2010), h. 7.

menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan kewarganegaraan. Proses pembelajaran PKn dimaknai sebagai wahana untuk pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi/personalisasi nilai agama dan budaya, yang melandasi nilai-nilai sebagai berikut: nilai kemanusiaan, nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan yang merupakan kegiatan dasar manusia dalam rangka membangun wawasan warga negara menjadi lebih baik, menjadi manusia seutuhnya atau berakhlakul karimah, sehingga perspektif yang digunakan adalah aspek internal bangsa, atau perspektif ke Indonesia.⁴¹

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bias dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn disekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.⁴²

Pengertian PKn secara umum, maka pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari yang di dasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai

⁴¹Heri Hidayat dkk, "Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 2, Mei (2020), h. 3.

⁴²Sri Rejeki, Hesti Puspitasari, "Penggunaan Media *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Tahun 2015", *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No 1 (2016), h. 103.

anggota masyarakat. Kewarganegaraan merupakan materi yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio cultural, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Materi kewarganegaraan bertujuan mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴³

3. Karakteristik Pembelajaran PKn

Djamarah dan Zain dalam Maulana Arafat Lubis, menyatakan bagian-bagian karakteristik pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.

⁴³Ine Kusuma Aryani, Markum Susatim, *Pendidikan Kewarganegaraan...*,h. 18.

- b. Bisa di jalankan dalam berbagai konteks.
- c. Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
- e. Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.
- f. Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah di pelajari.
- g. Menerapkan penilaian otentik.⁴⁴

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Mata pelajaran PKn terdiri dari dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan, partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup percaya diri, komitmen penguasaan atas nilai religious, norma, dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat, dan berkumpul, dan perlindungan terhadap minoritas.

Adapun Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah:

⁴⁴Maulana Arafat Lubis, dalam Djamarah dan Zain, *Pembelajaran PKn* (Medan: Aksha Sakti, 2018), h. 25.

- a. PKn diajarkan mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
- b. PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela Negara, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- c. PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga Negara.
- d. PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.⁴⁵

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Keberadaan PKn dengan karakteristik seperti ini mestinya menjadi perhatian besar bagi masyarakat, komponen pendidik dan Negara. Hal ini di sebabkan karena PKn banyak melanggar nilai-nilai pada siswanya, nilai-nilai kebaikan kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan ini jika di tanamkan dalam diri siswa bisa menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan pribadi maupun berbangsa dan bernegara.

4. Fungsi Pelajaran PKn

⁴⁵Sumarsono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 12.

Setelah mempelajari PKn, peserta didik diharapkan dapat memfungsikan ilmu yang telah diperolehnya, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi bagi peserta didik untuk:

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan rasa beragama dengan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati sesama insan beragama.
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa kekeluargaan dalam hidup sebagai anggota masyarakat dan kasih sayang terhadap sesama manusia.
- c. Memupuk dan mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa, Negara dan tanah air.
- d. Memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang demokratis yang berbudi luhur, cakap, berkepribadian baik, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan Negara serta mendahulukan kewajiban dari pada haknya.
- e. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sifat dan sikap kewiraan.

5. Tujuan Pembelajaran PKn

Setiap kegiatan belajar mengajar, apapun materinya selalu memiliki sasaran. Sasaran yang juga lazim disebut tujuan itu pada umumnya tertulis. Akan tetapi ada juga sasaran yang tak tertulis dan dikenal dengan *objective in mind*. Sedangkan tujuan pendidikan secara nasional sebagaimana telah dijabarkan dalam undang-undang dan peraturan materi sebagai berikut:

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶

Tujuan pembelajaran PKn menurut Mulyasa dalam Baswan adalah sebagai berikut:

- a. Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak seara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.⁴⁷

Tujuan PKn di sekolah dasar yaitu:

⁴⁶Abd. Rozak dkk, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press, 2010), h. 6

⁴⁷Baswan, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn pada materi Susunan Pemerintahan Daerah melalui Metode bermain Peran", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4, h. 264.

- a. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila yang benar dan sah.
- b. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan pancasila dan ciri khas serta watak ke Indonesia.
- c. Menanamkan nilai-nilai moral pancasila kedalam diri anak didik.
- d. Menggugah kesadaran anak didik sebagai warga Negara dan warga masyarakat Indonesia untul selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai lain dari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan dalam rangka kompetisi dalam pasar bebas dunia.
- e. Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku, bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.
- f. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga Negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencitai bangsa dan negaranya.
- g. Mempunyai kemampuan dalam berfikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa pancasila.
- h. Memiliki karya inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan Negara-negara lain.
- i. Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Identitas bangsa Indonesia adalah sifat-sifat bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh sebab itu Nasionalisme dan Integrasi nasional sangat penting untuk ditekankan pada diri setiap warga negara Indonesia sejak dini agar bangsa Indonesia tidak kehilangan identitas. Dengan adanya mata pelajaran PKn yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sehingga proses pembelajaran integral dari pesantren terdapat menjadi rujukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).⁴⁸

D. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sedangkan menurut Slameto, terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan menurut Slameto, indikator minat belajar yaitu: rasa senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa.⁴⁹

Indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep materi pembelajaran.
2. Perasaan suka terhadap situasi belajar.

⁴⁸Desy Anindia Rosyida, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dan dalam meningkatkan Karakter Siswa berbasis Tradisi Pesantren", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, April (2016), h. 68.

⁴⁹Djamarah dan Slameto, *Strategi Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 442.

3. Perasaan suka terhadap aktivitas siswa.
4. Keaktifan siswa dikelas saat proses pembelajaran.⁵⁰



⁵⁰ Slameto Rozikin, Hermansyah Amir, Salastri Rohiat, “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahilang”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, (2018), h. 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, atau rancangan penelitian merupakan sebuah ancangan-ancangan yang digunakan dalam penelitian. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau sama-sama dengan orang lain (kolaborasi), dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas). Proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.⁵¹

Menurut Arikunto dan Suharjo dalam Teuku Alamsyah dkk, yang dimaksud dengan “tindakan” adalah Sesuatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, siswa hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sedangkan menurut Sumardi “penelitian tindakan

⁵¹ Kuantar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h. . 44.

kelas adalah penelitian yang mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual lain". Sedangkan menurut Pelangi (dalam Alamsyah dkk) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifat kontekstual, dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun, hasil penelitian kelas dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang mirip dengan peneliti.⁵²

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sengaja dilakukan oleh guru bersifat sistematis dan reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyangkut masalah-masalah yang akurat, yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Atas dasar inilah saya selaku peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena ingin mengadakan perbaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan cara memanfaatkan model pembelajaran *word square*. Salah satu keutamaan PTK adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam PTK. Istilah "kelas" dalam PTK tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang, yang dimaksud

⁵² Teuku Alamsyah dkk, *Penelitian Tindakan Kelas materi Diklat Profesi Guru* (Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala, 2007), h. 4.

dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dan dibimbing oleh seorang guru.⁵³

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif karena sumber datanya langsung dari lapangan dan bersifat deskriptif lebih memperhatikan proses dari pada hasil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada masa sekarang atau sedang berlangsung, dan menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok dan menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

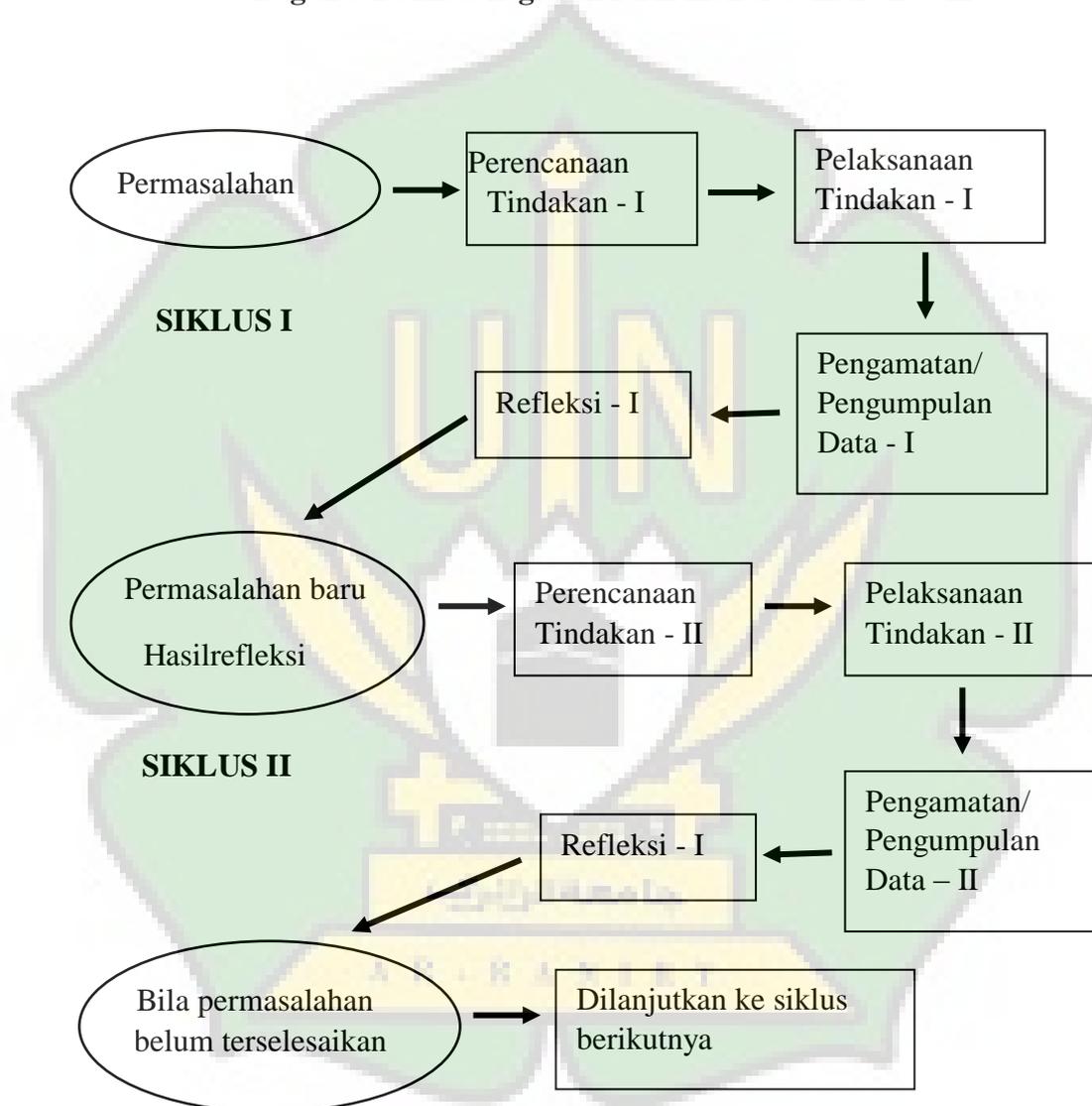
Langkah menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan penelitian tindakan kelas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan satu siklus. Dalam penelitian kelas siklus selalu berulang-ulang, setelah satu siklus selesai, barang kali guru akan menemukan masalah baru atau masalah yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan kesiklus kedua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama.

Rancangan penelitian terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat tindakan yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, dan

⁵³Suharjono, *Penelitian Tindakan Sekolah* (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), h. 11.

refleksi dalam suatu spiral yang saling berkaitan. Adapun alur, pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:⁵⁴

Bagan 3.1 Siklus kegiatan PTK menurut Kurt Lewin



Dari keterangan diatas maka Penelitian dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

⁵⁴Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.75.

Perencanaan merupakan tahap awal untuk menyusun penelitian yang menentukan tentang tindakan/rencana apa sajakah yang perlu disiapkan dan dilakukan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi, dan lembar kunci jawaban, menyusun materi/bahan ajar, dan membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi penilaian aktivitas guru dan siswa, dan lembar skala *Likert* untuk menilai minat siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *word square*.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi dari tindakan/rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap ini dilakukan didalam kelas sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah direncanakan dalam RPP. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti di kelas IV MIN 26 Aceh Selatan. Sedangkan guru sebagai pengamat terhadap berlangsungnya proses tindakan yang dilakukan.

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini sebenarnya dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru menjadi seorang pengamat dari

berlangsungnya tindakan/rencana dalam penelitian dan guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta perilaku afektif dan perilaku psikomotorik setelah kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapatkan ketika pelaksanaan dan pengamatan. Tahap refleksi merupakan tahapan terakhir dalam siklus untuk mengetahui kekurangan, kekeliruan, ataupun berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan data-data atau catatan-catatan yang mengidentifikasi adanya kekurangan atau kekeliruan maka akan diperbaiki dan dilakukan perencanaan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

Pada tahap penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya untuk beraktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu atau metode pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada. Penelitian ini untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di MIN 26 Aceh Selatan kelas IV.

C. Subjek

Subjek dalam penelitian ini merupakan semua siswa kelas IV MIN 26 Aceh Selatan tahun ajaran 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisa dan mencatat apa saja informasi yang disaksikan selama proses penelitian dan melihat aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang di lakukan di dalam pengamatan ini adalah seperti melihat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, perilaku siswa selama proses pembelajaran, dan melihat bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran PKn kepada siswa serta mencatat apa saja yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

2. Teknik Skala *Likert*

Dalam penelitian ini angket penilaian skala sikap yang digunakan adalah angket yang berbentuk skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Djaali adalah skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala *Likert* adalah suatu skala psikomotorik yang merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel.⁵⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.⁵⁶ Instrumen penilaian sikap yang akan dinilai dengan beberapa aspek seperti:

- a. Lembar pengamatan aktivitas guru, digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran

⁵⁵ Edi Suwandi, Fitri Imansyah, Dasril, Analisis tingkat kepuasan menggunakan Skala *Likert* pada layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome, *Jurusan Teknik elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tangjungpura*, h. 34.

⁵⁶ Elyvia Rodesta, *Penerapan pembelajaran Time Token untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri* (Surabaya, 2017), h. 5

yang sedang berlangsung dengan menggunakan model *word square* dalam pembelajaran PKn.

- b. Lembar pengamatan Aktivitas siswa digunakan untuk mengamati sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *word square* dalam pembelajaran PKn.
- c. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana siswa bertanya kepada guru serta keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru.

Pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati. Sedangkan kriteria skor yang telah disediakan sesuai dengan aktivitas yang ditampilkan oleh siswa dan juga guru. Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Baik : 4
- b) Baik : 3
- c) Cukup : 2
- d) Kurang : 1⁵⁷

2. Lembar Skala *Likert*

Jenis angket ada dua yaitu jenis angket tertutup dan angket terbuka, sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yang mana responden hanya memilih jawaban yang dianggap benar saja. Jadi, sistem penilaiannya dengan menggunakan skala *Likert* dengan menggunakan tanda ceklist (√) pada jawaban yang telah dipilih oleh responden, adapun bentuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Susti Vellayati, "Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Pembelajaran Guru pada Mata Pelajaran Kimia", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Mipa III*, Langsa-Aceh, 30 Oktober (2017), h. 119

- a. Sangat Setuju (ST)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-Ragu (RR)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)⁵⁸

Aspek-aspek dan indikator yang ingin dinilai dalam lembar angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aspek-aspek dan Indikator Penilaian dalam Lembar Angket

Aspek	Indikator
Model <i>word square</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Sampaikan materi sesuai kompetensi. b. Bagikan lembar jawaban. c. Siswa disuruh menjawab soal, kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban. d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
Minat Belajar	<ol style="list-style-type: none"> a. Rasa senang. b. Ketertarikan. c. Perhatian. d. Keterlibatan.
Pembelajaran PKn	<ol style="list-style-type: none"> a. Mampu berfikir kritis, rasional, dan kreatif. b. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab. c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data, untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Analisis data dalam suatu

⁵⁸ Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, Sam Farisa Chairul Haviana, "Sistem Informasi Angket Pengukuran Akala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Keputusan Sekolah", *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, vol. 1, No. 2, Oktober (2016), h. 3

penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Analisis data untuk observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, perolehan data aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari lembar observasi atau pengamatan yang telah diisi oleh responden.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai
S = Skor yang dicapai
SM = Skor Maksimum

Selanjutnya kriteria aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran pada rentang seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa

No	Nilai	Kriteria
1.	88 – 100	Sangat Baik (SB)
2.	70 – 87	Baik (B)
3.	60 – 69	Cukup (C)
4.	59 kebawah	Kurang (K) ⁵⁹

Analisis data untuk angket yang berbentuk skala sikap terdiri dari beberapa item pernyataan positif dan pernyataan negatif yang jumlahnya seimbang, karena

⁵⁹ Susti Vellayati, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Aktivitas Pembelajaran Guru pada Mata Pelajaran Kimia”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Mipa III*, Langsa-Aceh, 30 Oktober (2017), h. 119

agar responden membaca seluruh pertanyaan secara seksama. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang menolak atau tidak memihak terhadap objek sikap.

Dalam menganalisis data dengan angket berbentuk skala sikap dengan menggunakan item pernyataan positif dan negatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria angket skala *Likert*

Kriteria Pernyataan positif	Skor	Kriteria Pernyataan negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Pemberian bobot nilai untuk masing-masing jawaban untuk pernyataan positif adalah: SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1. Sebaliknya pemberian bobot nilai untuk pernyataan negatif adalah: SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5. Untuk menghitung persentase analisis data dapat menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Kriteria keberhasilan minat siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai siswa melebihi kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria keberhasilan mengenai minat siswa tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 3.4 Kriteria keberhasilan minat siswa

Variabel	Kriteria	Nilai Keberhasilan
Minat belajar siswa	Sangat Tinggi	83 – 100
	Tinggi	68 – 82
	Sedang	59 – 67
	Rendah	40 – 58
	Rendah Sekali	39 kebawah ⁶¹

Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa yang dapat diketahui melalui analisis terhadap data observasi dan hasil dari angket.⁶²

⁶⁰ Yosse Andreas Batu-Bara dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Media Pembelajaran *E-comic* Aritmatika Sosial dimasa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Derivat*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2021), h. 5

⁶¹ Yosse Andreas Batu-Bara dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa...”, h. 6

⁶² Sutardi, Rahmi Nuraztia, Sugianto Adi Saputra, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode pembelajaran *Quiz Team* pada materi Reaksi Oksidasi-Reduksi di Kelas X MAN Model Singkawang”, *Jurnal Kaunia*, vol. IX, No. 2 (Oktober 2013), h. 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Masalah yang dialami oleh siswa Kelas IV di MIN 26 Aceh Selatan dalam pelajaran PKn adalah rendahnya model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada 2 faktor yang menyebabkan rendahnya model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PKn di Kelas IV MIN 26 Aceh Selatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa tersebut antara lain: motivasi, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor guru sebagai fasilitator kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana kurikulum dan orang tua (lingkungan).

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi, yaitu Sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan tema pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil.
- 2) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan Sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 26 Aceh Selatan dengan jumlah 20 siswa.
- 3) Menentukan materi pokok dalam penelitian ini sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus dan RPP.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian minat belajar siswa pada materi PKn.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD (Lembar kerja peserta didik), Lembar *word square*, dan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa serta lembar angket minat belajar siswa.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2021. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan seperti melakukan proses belajar mengajar yang relevan dengan sintak-sintak pembelajaran penggunaan model *word square*. Sintak-sintak model tersebut diaplikasikan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan akhir).

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus I (terlampir). Kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan (kegiatan awal) memuat 1 tahapan model *word square* yakni yang diawali dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar rapi dan siap belajar, selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang subtema 2 yang akan dipelajari, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya, yaitu pembelajaran pada kegiatan inti dengan menggunakan model *word square*. Kegiatannya yaitu, guru menjelaskan mengenai materi PKn pada tema 4 Sub tema 2 pembelajaran 2 menggunakan media gambar, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, dilanjutkan dengan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD, serta mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja *word square* pada masing-masing kelompok dan guru meminta satu perwakilan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar *word square* di depan, sementara kelompok yang lain memperhatikan serta memberi komentar kepada kelompok yang telah tampil. Kegiatan terakhir yaitu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini disertai dengan penguatan dari guru,

pemberian refleksi, guru menyampaikan materi selanjutnya, dan diakhiri dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam penutup.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, minat siswa, serta mencatat segala hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran PKn, data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Word Square* pada Siklus I

Kegiatan	Kriteria	Skor
Penfahuluan	1. Membuka pelajaran Kriteria: <ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan membaca do'a. Guru mengkondisikan kelas. Guru menyampaikan appersepsi. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. 	3

Inti Pembelajaran	<p>2. Menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan LKPD b. Menggunakan Media c. Memberikan penguatan di akhir 	3
	<p>3. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.</p>	4
	<p>4. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal pada LKPD yang telah dibagikan.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. b. Terarah c. Sistematis d. Memberi 1 contoh cara penyelesaiannya. 	3
	<p>5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sabar b. Perhatian c. Adil 	4
Penutup Pembelajaran	<p>6. Menutup pelajaran</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan. c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. d. Guru mengakhiri dengan do'a dan salam. 	3

Jumlah Skor dicapai	20
Jumlah Skor Maksimum	24
Persentase	83,33%

$$\text{Rumus: } N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 20 kriteria guru selama proses pembelajaran, dengan nilai 83,33%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti kemampuan guru dalam membuka pembelajaran penyampaian tujuan dari pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media, serta kemampuan guru dalam memberi penguatan yang berhubungan dengan materi.

2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat.

Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Word Square* pada Siklus I.

Kegiatan	Kriteria	Skor
Inti Pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru.	3
	b. Keaktifan berdiskusi antar kelompok.	3
	c. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4
	d. Mengerjakan LKPD dalam kelompok.	4
	e. Berdiskusi dalam kelompok.	3
Jumlah Skor dicapai		17
Jumlah Skor Maksimum		20
Persentase		85%

$$\text{Rumus: } N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan inti, diperoleh yaitu 17 dengan nilai 85%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik.

3) Minat Belajar Siswa

Penilaian minat belajar siswa pada siklus I dilihat dari hasil penyebaran angket. Indikator angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan
- c. Keterlibatan
- d. Perhatian

Tabel 4.3 Data Skor Angket Minat Siswa Siklus I Kelas IV MIN 26 Aceh

Selatan

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	S	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	1	5	4	4
2	NS	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	1	3	3	4	5
3	FN	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	1	1	2	1
4	T	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
5	ZA	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	5	4	4	4	4
6	CY	3	4	4	4	3	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3
7	HA	2	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5
8	F	2	4	3	4	5	4	5	3	5	4	4	1	3	3	5	3
9	NT	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	5	4	4
10	NA	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	1	4	5	4	5
11	S	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4
12	SB	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
13	M	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4
14	NA	3	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5
15	HS	3	3	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	3	4	5	2
16	NV	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5
17	RA	4	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5
18	MI	4	3	5	5	4	5	2	5	3	4	3	5	4	5	3	3
19	HK	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	2	4	3	4
20	SF	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	5

Berdasarkan data skor angket minat belajar siswa pada siklus I pada tabel diatas, adapun kriteria pencapaian minat belajar siswa pada pelajaran PKn dengan model *word square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Angket Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Skor Minat Siswa
1.	Saya mengikuti pembelajaran PKn dengan model <i>word square</i> .	3,65
2.	Cara guru menyampaikan materi melalui model <i>word square</i> kurang menarik bagi saya	3,65
3.	Saya tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.	3,85
4.	Saya tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.	4,1
5.	Saya sering bertanya jika belum mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan guru.	4,05
6.	Saat presentasi hasil kelompok saya tertarik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kelompok.	4
7.	Saya bersemangat belajar pembelajaran PKn dengan <i>word square</i> karena guru mengajar dengan menyenangkan	4,1
8.	Saya berdiskusi dengan kelompok terkait materi.	3,65
9.	Saya memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan menggunakan model <i>word square</i> .	4,35
10.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik.	3,75
11.	Saya tidak hanya diam saja menunggu teman yang mengerjakan <i>word square</i> .	3,8
12.	Saya tidak perlu berfikir untuk menyelesaikan tugas <i>word square</i> kalau ada teman yang pintar di kelompok.	3,3
13.	Saya sangat semangat saat membantu teman mengerjakan LKPD.	3,1

14. Kalau belum selesai, saya masih penasaran untuk menyelesaikan lembar word square. 3,95
15. Lembar word square membuat saya tertarik untuk mengerjakannya. 3,95
16. Tanpa disuruh guru, saya menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan. 3,95

Jumlah Skor dicapai 61,2

Jumlah Skor Maksimum 80

Persentase 76,5%

Berdasarkan kriteria pencapaian minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *word square* diatas, bahwa minat belajar siswa pada siklus I mencapai 76,5% dalam taraf kriteria Tinggi. Adapun kriteria pencapaian minat siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai sebagai berikut:

- a. 83 – 100 = Sangat Tinggi
- b. 68 – 82 = Tinggi
- c. 59 – 67 = Sedang
- d. 40 – 58 = Rendah
- e. 39 kebawah = Rendah Sekali

d.Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali semua kegiatan belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada Siklus I, maka hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Refleksi Pembelajaran pada Siklus I

Refleksi	Kelemahan	Rencana Perbaikan
Aktivitas Guru	<p>Kemampuan Guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang didalam memberikan motivasi pada siswa. 2. Kemampuan Guru masih kurang dalam penyampaian materi. 3. Bahasa yang digunakan guru masih tidak mudah dipahami. 	<p>Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi pembeajaran pada siswa. 2. Menguasai materi ajar. 3. Memberikan informasi dengan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
Aktivitas Siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih belum serius dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru. 2. Dalam diskusi kelompok banyak siswa yang berbicara dan tidak aktif dikelompok. 3. Banyak siswa yang ribut dalam diskusi kelompok. 	<p>Guru melakukan perbaikan seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi dengan Bahasa yang jelas, agar siswa mau mendengarkan penjelasan materi. 2. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok. 3. Bersikap lebih tegas dalam mengkondisikan kelas agar lebih baik.
Minat belajar	<p>Berdasarkan minat belajar siswa pada siklus I, bahwa masih kurangnya minat siswa dalam belajar PKn.</p>	<p>Pada pertemuan selanjutnya guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKn.</p>

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi, yaitu Sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dikarenakan pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai dan masih perlu diperbaiki, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam memperbaiki kesalaha-kesalahan penelitian pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah Menentukan tema pembelajaran yaitu:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil.
- 2) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan Sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 26 Aceh Selatan dengan jumlah 20 siswa.
- 3) Menentukan materi pokok dalam penelitian ini sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus dan RPP.
- 4) Menetapkan indikator ketercapaian Minat belajar Siswa pada materi Pkn.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD (Lembar kerja peserta didik), Lembar *word square*, dan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa serta lembar angket minat siswa.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan memperbaiki pembelajaran pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, cuman berbeda indikator tujuannya saja. Seperti melakukan proses belajar mengajar yang relevan dengan sintak-sintak pembelajaran penggunaan model *word square*. Sintak-sintak model tersebut diaplikasikan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan akhir).

Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus II (terlampir). Kegiatan pembelajaran tahap pendahuluan (kegiatan awal) memuat 1 tahapan model *word square* yakni yang diawali dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar rapi dan siap belajar, selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang subtema 1 yang akan dipelajari, setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya, yaitu pembelajaran pada kegiatan inti dengan menggunakan model *word square*. Kegiatannya yaitu, guru menjelaskan mengenai materi PKn pada tema 5 Sub tema 1 pembelajaran 2 menggunakan media gambar, kemudian guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, dilanjutkan dengan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD, serta mempresentasikan hasil kelompoknya masing-masing.

Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja *word square* pada masing-masing kelompok dan guru meminta satu perwakilan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar *word square* di depan, sementara kelompok yang lain memperhatikan serta memberi komentar kepada kelompok yang telah tampil. Kegiatan terakhir yaitu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi hari ini disertai dengan penguatan dari guru, pemberian refleksi, guru menyampaikan materi selanjutnya, dan diakhiri dengan mengajak siswa berdoa dan memberi salam penutup.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, minat siswa, serta mencatat segala hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru PKn, Data hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Word Square* pada Siklus II

Kegiatan	Kriteria	Skor
----------	----------	------

Membuka Pembelajaran	<p>1. Membuka pelajaran</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi salam dan membaca do'a. b. Guru mengkondisikan kelas. c. Guru menyampaikan appersepsi. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. 	4
Inti Pembelajaran	<p>2. Menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan LKPD b. Menggunakan Media c. Memberikan penguatan di akhir 	3
	<p>3. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.</p>	4
	<p>4. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal pada LKPD yang telah dibagikan.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. b. Terarah c. Sistematis d. Memberi 1 contoh cara penyelesaiannya. 	3
	<p>5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sabar b. Perhatian c. Adil 	4

Penutup Pembelajaran	6. Menutup pelajaran	
	Kriteria:	
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.	
	b. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan.	4
	c. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	
	d. Guru mengakhiri dengan do'a dan salam.	
	Jumlah Skor dicapai	22
	Jumlah Skor Maksimum	24
	Persentase	91,66 %

$$\text{Rumus: } N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 22 kriteria, dengan nilai 91,66%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan pada siklus II sudah tercapai sesuai dengan taraf keberhasilannya yaitu Sangat Baik.

2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus II menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat, data hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model *Word Square* pada Siklus II.

Kegiatan	Kriteria	Skor
Inti Pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru.	4
	b. Keaktifan berdiskusi antar kelompok.	3
	c. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4
	d. Mengerjakan LKPD dalam kelompok.	4
	e. Berdiskusi dalam kelompok.	4
Jumlah Skor dicapai		19
Jumlah Skor Maksimum		20
Persentase		95%

$$\text{Rumus: } N = \frac{S}{SM} \times 100$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus II, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan inti diperoleh yaitu 19 dengan nilai 95%. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamatan pada siklus II sudah tercapai yaitu dalam kriteria Sangat Baik.

3) Minat Belajar Siswa

Penilaian minat belajar siswa pada siklus II dilihat dari hasil penyebaran angket. Indikator minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan
- c. Perhatian
- d. Keterlibatan

Tabel 4.8 Data Skor Angket minat siswa Siklus II Kelas IV MIN 26 Aceh Selatan

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	S	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	NH	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5
3	N	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5
4	T	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	ZA	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5
6	CY	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
7	HA	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5
8	F	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5
9	NJ	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	4
10	NA	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5
11	SN	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
12	SB	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
13	M	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4
14	NN	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5
15	HS	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5
16	NV	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5
17	RA	5	4	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5
18	MI	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5
19	HK	5	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	5	5
20	SF	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5

Berdasarkan data skor angket minat belajar siswa pada siklus II pada tabel diatas, adapun kriteria pencapaian minat belajar siswa pada pelajaran PKn dengan model *word square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Angket Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Skor Minat Siswa
1.	Saya mengikuti pembelajaran PKn dengan model <i>word square</i> .	5
2.	Cara guru menyampaikan materi melalui model word square kurang menarik bagi saya	4,45
3.	Saya tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.	4,5
4.	Saya tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.	4,75
5.	Saya sering bertanya jika belum mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan guru.	4,85
6.	Saat presentasi hasil kelompok saya tertarik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kelompok.	4,25
7.	Saya bersemangat belajar pembelajaran PKn dengan <i>word square</i> karena guru mengajar dengan menyenangkan	4,85
8.	Saya berdiskusi dengan kelompok terkait materi.	4,1
9.	Saya memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan menggunakan model word square.	4,5
10.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik.	4,05
11.	Saya tidak hanya diam saja menunggu teman yang mengerjakan word square.	4,2
12.	Saya tidak perlu berfikir untuk menyelesaikan tugas word square kalau ada teman yang pintar di kelompok.	4,1
13.	Saya sangat semangat saat membantu teman mengerjakan LKPD.	4,2
14.	Kalau belum selesai, saya masih penasaran untuk menyelesaikan lembar word square.	4,7

15. Lembar word square membuat saya tertarik untuk mengerjakannya.	4,6
16. Tanpa disuruh guru, saya menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan.	4,75
Jumlah Skor dicapai	71,85
Jumlah Skor Maksimum	80
Persetase	89,81%

Berdasarkan kriteria pencapaian minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *word square* diatas, bahwa minat belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 89,81% dalam taraf Sangat Tinggi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali semua kegiatan belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pda siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada Siklus II, maka hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Refleksi Pembelajaran pada Siklus II

Refleksi	Hasil Perbaikan
Aktivitas Guru	<p>Kemampuan Guru pada siklus II diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru sudah memberikan motivasi pada siswa dan kemampuan guru dalam penyampaian materi sudah meningkat. b. Guru dapat membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD serta memberikan penjelasan dengan jelas dan

- mudah dipahami.
- Aktivitas Siswa** Aktivitas siswa pada siklus II sudah dilakukan perbaikan yaitu:
- Siswa sudah mampu bersikap serius dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru
 - Dalam diskusi kelompok tidak ada siswa yang berbicara dan tidak aktif dikelompok. Banyak siswa yang mendengarkan diskusi dalam kelompok.
- Minat belajar** Berdasarkan minat belajar siswa pada siklus II, bahwa sudah tercapainya minat siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model *word square*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). *Classrom action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kalaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran serta minat siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saptono, yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *word square* siswa dapat meningkatkan keaktifan dan ketelitian siswa dalam diskusi. Siswa juga mampu bersikap kritis dalam memecahkan masalah yang ditemukannya, sehingga tercipta pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.⁶³

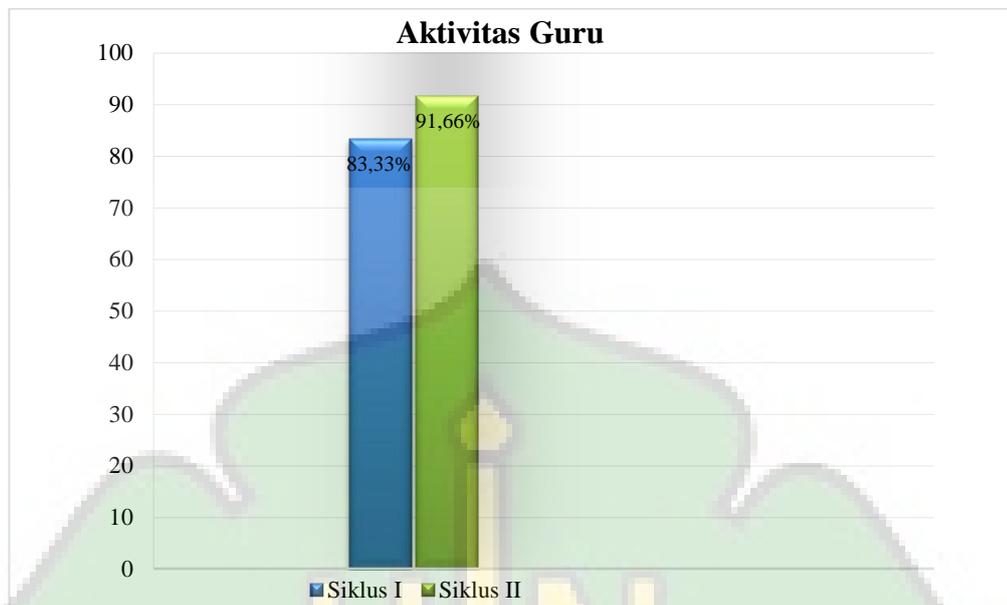
Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta minat siswa terhadap pembelajaran. Hasil analisis dari aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung, aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi kriteria pembelajaran yang sudah ditetapkan, sedangkan minat belajar siswa diperoleh dari lembar agket minat belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *word square*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka datanya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* mengalami peningkatan. Untuk hasil aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan model *word square* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan II

⁶³ AA Ngurah Agung Swapranata, Nanci Riastini, Ngurah Japa, dalam Saptomo, Penerapan model Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.4, No.1 (2016), h. 8



Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa observasi aktivitas guru pada siklus I dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan model *word square* sudah tergolong dalam kriteria baik dengan hasil presentase 83,33%, namun masih ada kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan kriteria Sangat Baik dengan presentase 91,66%. Untuk aspek-aspek yang diamati pada siklus ini sudah mengarah kearah yang lebih baik.

2. Analisis data aktivitas siswa

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* mengalami peningkatan. Untuk hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik pengolahan data aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* pada siklus I termasuk dalam kriteria baik dengan presentase nilai 85%. Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki, dengan demikian perbaikan akan dilakukan dengan melanjutkan ke siklus II.

Siklus II aktivitas belajar siswa dalam pelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* sudah mengalami peningkatan dengan presentase 95%, yang tergolong ke taraf Sangat Baik. Pada siklus II ini aspek aktivitas siswa yang diamati terus membaik disetiap sintak-sintak pada model *word square*. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terus

meningkat ke taraf yang lebih baik dengan menggunakan model *word square*.

3. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* mengalami peningkatan. Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran disiklus I dan II dapat dilihat pada grafik data dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Minat Belajar Siswa Siklus I dan II



Berdasarkan grafik pengolahan data minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *wors square* menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV MIN 26 Aceh Selatan pada siklus I adalah 76,5% yaitu berada pada kriteria tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Pada siklus II minat belajar siswa pada pembelajaran

PKn dengan model *word square* mengalami peningkatan yaitu dengan presentase 89,81% berada pada kriteria Sangat Tinggi, maka penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan minat siswa di MIN 26 Aceh Selatan dapat dikatakan telah mencapai kriteria yang diinginkan.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa yang menyatakan minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar dari prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu menuju yang telah menarik minatnya.⁶⁴

Adapun menurut Sukandheni yang menyatakan bahwa model *word square* memiliki beberapa keunggulan, keunggulan tersebut yaitu mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin. Selain itu, model ini merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih

⁶⁴ Jufri Lanasir, Anthonius Palimbong, Hasdin, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salaka", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 2, No. 3 (2012), h. 157

ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja.⁶⁵



⁶⁵ Sukandheni, Luh Putu, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”, *Jurnal Mimbar Jurusan PGSD*, vol. 2, No. 1 (2014), h. 3

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang dilakukan di kelas IV MIN 26 Aceh Selatan, dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang. Maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari cara guru saat mengelola pembelajaran. Aktivitas guru dengan menggunakan model *word square* dapat dilihat pada siklus I yaitu mencapai 83,33%, dan dapat peningkatan pada siklus ke II yaitu mencapai 91,66% yang dapat dikategorikan ke kriteria Sangat Baik.
2. Aktivitas Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai 85% dan dapat meningkat pada siklus II yang mencapai nilai 95% yang dapat dikategorikan Sangat Baik.

B. Berdasarkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* di MIN 26 Aceh Selatan. Pada siklus I terlihat bahwa keberhasilan minat belajar siswa adalah mencapai 76,5% yang masuk kriteria tinggi. Pada siklus II bahwa keberhasilan minat belajar siswa mencapai 89,81% yang menunjukkan bahwa keberhasilan minat belajar siswa termasuk ke dalam kriteria Sangat Tinggi. Maka

keberhasilan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* pada siklus II sudah mencapai kriteria Sangat Tinggi yang berarti tercapainya minat belajar siswa dengan menggunakan model *word square*.

C. Saran

1. Dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *word square* ini dapat digunakan oleh guru sebagai pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
2. Bagi para guru, pada setiap pembelajaran disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan dapat menerapkan model pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih baik dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, agar dapat menjadikan model pembelajaran dalam menerapkan proses pembelajaran dikelas, dengan menerapkan model pada pembelajaran peneliti dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi. Desember 2019. “Pengembangan minat belajar dalam Pembelajaran”,
Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. Desember 2017. “Belajar dan Pembelajaran (1997)”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2.
- Arief S.Sadiman dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet ke 4. Jakarta: Pusteko Dikbud dan Raja Grafindo.
- Baswan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn pada Materi Pemerintahan Daerah Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 4.
- Desy Anindia Rosyida. April 2016. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI dan dalam meningkatkan Karakter siswa berbasis Tradisi Pesantren”. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2.
- Edi Suwandi, Fitri Imansyah, Dasril, “Analisis tingkat kepuasan menggunakan Skala Likert pada layanan *Speedy* yang Bermigrasi ke *Indihome*”. *Jurusan Teknik elektro, Fakultas Teknik, Universitas Tangjungpura*.
- Febrian, Reni dan Selvi Lucyana. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Pasundan 1 Kota Serang. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1, Agustus.
- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwandannu, Brili. 2018. Suprayitno, Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PGSD*, Vol. 06, No. 12.
- Hidayat, Heri dkk. Mei 2020. “Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 2.
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UINSU.
- Junaidi, Tri Ariana, Wahyu Arini, “Pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Fisika An-Nida’ Lubuk Linggau tahun pelajaran 2017/2018”. *Jurnal word square pendidikan Fisika*.
- Kambuaya, Carlos. 2009. Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah, Vol. 5, No. 2.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuantar. 2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniansih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lanasir, Jufri dan Anthonius Palimbong, Hasdin. 2012. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salaka”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, vol. 2, No. 3
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PKn*. Medan: Aksha Sakti.
- Marleni, Lusi. Mei 2016. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang”. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1.
- Muhammad Yusuf Hidayat Hasni. Maret 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* berbasis lari Estafet terhadap hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1.
- Ngurah Agung Swapranata, Nanci Riastini, Ngurah Japa. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1.
- Nini, Subini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. cet. XII. Jakarta: Rajawali Pers.

- Rozak, Abd, dkk. 2010. *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press.
- Rejeki, Sri dan Hesti Puspitasari. 2016. “Penggunaan Media *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran PKn siswa kelas X SMA Muhammadiyah Tahun 2015”. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 4, No 1.
- Rodesta, Elyvia. 2017. *Penerapan pembelajaran Time Token untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lakarsantri*. Surabaya.
- Rofiah, Dyah Ayu. 2018. “Perolehan Belajar Siswa Kelas III dengan Model Pembelajaran *Word Square* pada mata Pelajaran PKn”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 2, No. 2 .
- Rozikin, Slameto dan Hermansyah Amir, Salastri Rohiat. 2018. “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Karai dan SMA Neegeri 1 Kabupaten Kepahilang”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saptomo, Catur. 2009. *Matematika asyik*. Jakarta: Garsindo.
- Slameto dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sobandi, Siti Nurhasanah. 2016. “Minat Belajar sebagai Determinah Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 1.
- Soemanto dkk, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Sukandheni, Luh Putu. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Word Square Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V”, *Jurnal Mimbar Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1

Sumarsono dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutardi, Rahmi Nuraztia, Sugianto Adi Saputra. Oktober 2013. “Peningkatan Minat

dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode pembelajaran *Quiz Team* pada materi Reaksi Oksidasi-Reduksi di Kelas X MAN Model Singkawang”. *Jurnal Kaunia*. Vol. IX, No. 2.

Syardiansah. Mei 2016. “Hubungan motivasi dan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa mata kuliah pengantar Manajemen”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2.

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, cet ke 3 Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Syam, Norman. Oktober 2011. Peningkatan kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah

Dasar melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 24 Th, XV.

Teuku Alamsyah dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas materi Diklat Profesi Guru*.

Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.

Thoha, Chabib, Abdul Mu'ti, 1998. *Proses belajar mengajar PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uno, Hamzah, dan Nurdin Muhamad. 2018. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yosse Andreas Batu-Bara dkk. Juli 2021. “Analisis Minat Belajar Siswa

Menggunakan Media Pembelajaran E-comic Aritmatika Sosial dimasa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Derivat*. Vol. 8, No. 1.

Yuberti. 2010. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Penerbit: Anugrah Utama Raharja.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : Matematika, PKn, SBdP
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 2/Pb 2 : Pekerjaan di Sekitarku
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis,
4. dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	3.9.1 Menyatakan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. 3.9.2 Membedakan keliling dan luas persegi, persegi panjang dan segitiga serta hubungan pangkat

	dua dengan akar pangkat dua. 3.9.3 Menyebutkan contoh persegi, persegi panjang dan segitiga.
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	4.9.1 Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

PKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan pengertian sila-sila Pancasila. 3.1.2 Menyebutkan bunyi-bunyi serta nilai dari sila Pancasila. 3.1.3 Menjelaskan hubungan simbol dengan sila Pancasila. 3.1.4 Menjelaskan fungsi dari Pancasila. 3.1.5 Menyebutkan contoh penerapan sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Memperesentasikan hubungan simbol dengan sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami gambar dan bentuk tiga dimensi.	3.1.1 Menjelaskan gambar bentuk tiga dimensi. 3.1.2 Menyebutkan contoh gambar tiga dimensi.
4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi.	4.1.1 Mempresentasikan gambar tiga dimensi.

C. Tujuan Pembelajaran.

1. Setelah mencari informasi, siswa mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila dengan benar.
2. Setelah diberikan masalah, siswa mampu menganalisis masalah yang terkait dengan sila kedua Pancasila dengan terperinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hal-hal yang diperhatikan saat menggambar dengan terperinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menggambar kegiatan yang menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila dengan kreatif.
5. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menemukan rumus luas dan keliling persegi panjang menggunakan benda konkrit dengan benar.
6. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah tentang luas dan keliling persegi panjang dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Makna hubungan simbol dengan sila Pancasila.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Word Square*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Media : lembar word square, gambar sila pancasila
- Alat : Karton, spidol.
- Sumber :
 - a. Buku Guru: Angie St. dkk, Tema 4: Berbagai Pekerjaan, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.207, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2017).

- b. Buku Siswa: Angie St. dkk, Tema 4: Berbagai Pekerjaan, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).
- c. Internet: <https://ayoguruberbagai.kemendikbud.go.id>

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan membaca do'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. 	10 Menit
Inti	<p><u>Mengamati</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi. 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai sila Pancasila dengan menggunakan media gambar pancasila. 3. Guru menjelaskan materi menggunakan media gambar sila Pancasila. 4. Siswa mendengar penjelasan yang dijelaskan oleh guru. <p><u>Menanya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. 6. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. <p><u>Mencoba</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. 8. Guru membagikan lembar LKPD pada setiap kelompok. 9. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal LKPD. 10. Siswa mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. <p><u>Menalar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru mengarahkan siswa agar bekerja sama dalam kelompoknya. 12. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 13. Kemudian guru menyuruh 1 atau 2 kelompok untuk menjelaskan mengenai sila Pancasila menggunakan media sila Pancasila. 	50 Menit

Keterangan:

K (Kurang) = 1

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

SB (Sangat Baik) = 4

b. Instrumen penilaian pengetahuan : Tes tertulis**c. Penilaian Diskusi**

Diskusi saat membahas hubungan simbol dengan makna sila kedua Pancasila.

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, Bahasa, tubuh, postur, ekspresi, wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**a. Remedial**

Siswa yang belum menguasai materi mengenai makna hubungan sila-sila Pancasila, dilakukan remedial setelah kegiatan penilaian dengan diberikan kembali kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan setelah itu diberikan soal yang sama untuk dikerjakan.

Format penilaian remedial

No	Nama siswa	Nilai UH	Indikator yang tidak tuntas	Pembelajaran Remedial	Nilai hasil remedial
1.					
2.					
Dst.					

b. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah tuntas dalam menyelesaikan soal, kemudian siswa diberikan kembali soal-soal yang lebih rumit daripada biasanya. Tujuannya agar siswa dapat menambah pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan.

Format penilaian pengayaan

No	Nama siswa	Nilai UH	Bentuk pengayaan	Nilai pengayaan
1.				
2.				
Dst.				

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

KARIAMAN, S.Pd.I
NIP. 19821030 200501 1 002

AMIR HUSIN, S.Pd.I
NIP. 197701062009011007

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : PKn
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub tema 2/Pb 2 : Pekerjaan di Sekitarku

Kelompok:

Nama Anggot:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

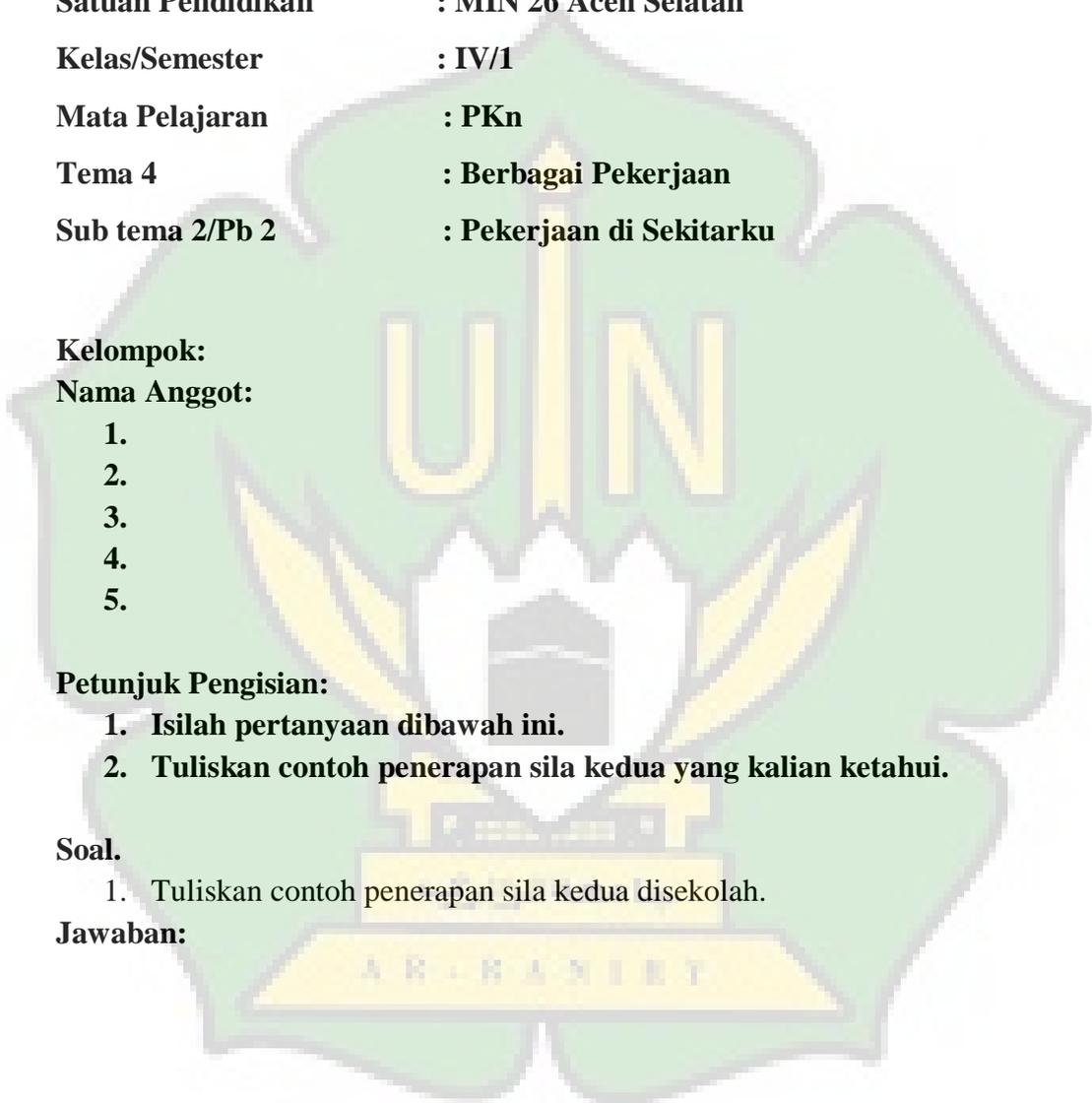
Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini.
2. Tuliskan contoh penerapan sila kedua yang kalian ketahui.

Soal.

1. Tuliskan contoh penerapan sila kedua disekolah.

Jawaban:



Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan gambar lambang sila Pancasila di bawah ini.
2. Urutkan berdasarkan sila yang pertama sampai ke sila terakhir atau sila ke lima.
3. Tuliskan bunyi dan makna simbol dari masing-masing sila Pancasila.

Lambang Pancasila	Bunyi Sila Pancasila	Makna dari simbol sila Pancasila
		
		
		
		
		

BAHAN AJAR

SIKLUS I

Mata Pelajaran: PKn

Kelas/Semester: IV/1

A. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar dan landasan ideologi bangsa Indonesia yang isinya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila memiliki kedudukan sangat penting sejak 1 juni 1945, yakni pada saat Bung karno mengemukakan konsep Pancasila dalam pidatonya disidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada masa jengjang kemerdekaan. Arti Pancasila berasal dari Bahasa sanskerta, yakni panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar. Sehingga Pancasila adalah lima dasar negara Indonesia.

B. Fungsi Pancasila

Selain arti, pedoman bangsa Indonesia ini juga memiliki 9 fungsi yaitu:

1. Pancasila sebagai ideologi negara.

Berarti Pancasila mengandung nilai dasar yang selalu relevan sepanjang zaman. Kumpulan nilai-nilai kehidupan yang diyakini kebenarannya kemudian digunakan untuk mengatur masyarakat, inilah yang disebut dengan ideologi. Negara tanpa dasar negara berarti negara tersebut tidak mempunyai arah dan tujuan yang jelas, dan memudahkan timbulnya kekacauan. Sebagai ideology bangsa Indonesia, Pancasila mempunyai ikatan budaya yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat Indonesia, bukan secara paksaan.

2. Pancasila sebagai dasar negara.

Pancasila sebagai dasar negara, untuk mengatur kehidupan bangsa Indonesia dan negara Indonesia, yang mengatur semua pelaksanaan sistem ketatanegaraan Indonesia sesuai Pancasila.

3. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia.

Sebagai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat bangsa Indonesia melalui penjabaran instrumental sebagai acuan hidup yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai serta sesuai dengan napas jiwa bangsa Indonesia karena Pancasila lahir bersama dengan lahirnya bangsa Indonesia.

4. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Merupakan kristalisasi pengalaman yang dalam sejarah bangsa Indonesia yang telah membentuk sikap, watak, perilaku, tata nilai norma, dan etika yang telah melahirkan pandangan hidup.

5. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sumber tertib hukum republik Indonesia.

Sebagai segala sumber hukum di negara Indonesia karena segala kehidupan negara Indonesia berdasarkan Pancasila, juga harus berlandaskan hukum. Semua tindakan kekuasaan dalam masyarakat harus berlandaskan hukum.

6. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia karena, pada waktu mendirikan negara Pancasila adalah perjanjian luhur yang disepakati oleh para pendiri negara untuk dilaksanakan, dipelihara, dan dilestarikan.

7. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Dalam Pancasila mengandung cita-cita dan tujuan negara Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai patokan atau landasan pemersatu bangsa.

8. Pancasila sebagai falsafah hidup yang mempersatukan bangsa.

Pancasila sejak kemunculan sebagai ide yang kelak menjadi ideologi bangsa dianggap cerminan falsafah hidup yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Pancasila juga dianggap mencerminkan filosofi yang dianut oleh manusia Indonesia dalam kelima silanya. Tak

heran jika Pancasila selalu dilihat sebagai ideologi yang paling sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia.

9. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia.

Merupakan bentuk peran dalam menunjukkan adanya kepribadian bangsa Indonesia yang dapat di bedakan dengan bangsa lain, yaitu sikap mental, tingkah laku, dan amal perbuatan bangsa Indonesia.

C. Bunyi-bunyi dari sila Pancasila serta hubungannya dengan simbol

- **Bunyi sila Pancasila**

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

- **Hubungan sila Pancasila dengan simbol**

1. Sila pertama

Sila pertama memiliki lambang bintang (tunggal) warna kuning. Sila yang pertama mengandung maksud bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu.

2. Sila kedua

Simbol kedua ini diwakili oleh lambang berupa rantai, jumlah rantai ini mencapai 17 dan tidak terputus. Rantai yang tidak terputus ini memiliki makna generasi penerus yang turun menurun dan selalu saling berkaitan serta membutuhkan satu sama lain.

3. Sila ketiga

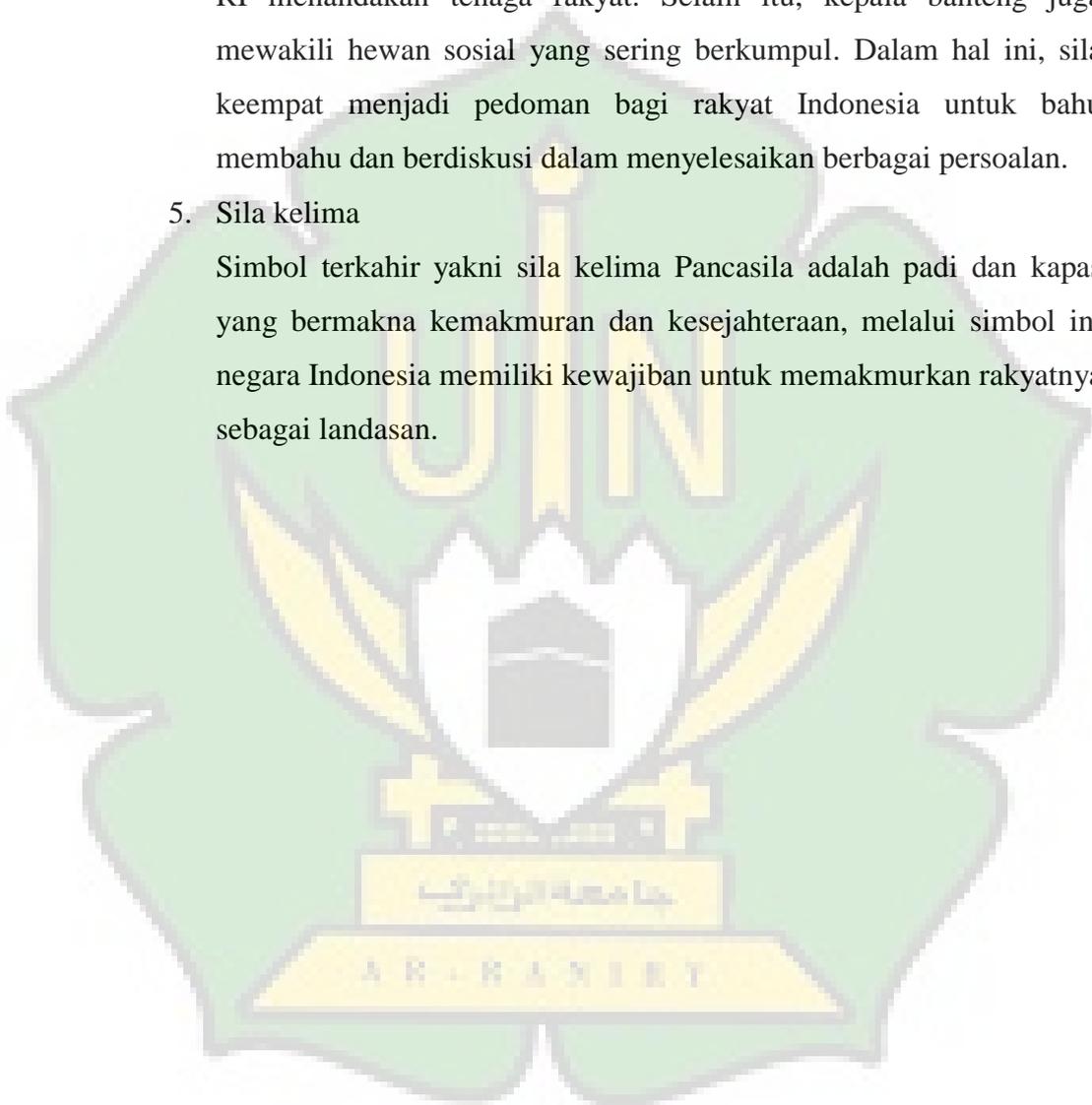
Simbol dari sila ketiga ini adalah pohon beringin yang menandai tempat berteduh ataupun berlindung. Artinya seluruh rakyat Indonesia bisa berlindung dan berteduh di bawah naungan negara Indonesia.

4. Sila keempat

Simbol sila keempat adalah kepala banteng, yang dikutip dari BPIP RI menandakan tenaga rakyat. Selain itu, kepala banteng juga mewakili hewan sosial yang sering berkumpul. Dalam hal ini, sila keempat menjadi pedoman bagi rakyat Indonesia untuk bahu membahu dan berdiskusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

5. Sila kelima

Simbol terakhir yakni sila kelima Pancasila adalah padi dan kapas yang bermakna kemakmuran dan kesejahteraan, melalui simbol ini negara Indonesia memiliki kewajiban untuk memakmurkan rakyatnya sebagai landasan.





Lambang bintang melambangkan keagungan Tuhan YME karena bintang adalah salah satu dari ciptaan Tuhan



Lambang rantai melambangkan manusia harus selalu bersama dan saling berikatan seperti rantai tanpa melihat perbedaan apapun



Rakyat Indonesia berkumpul dan bersatu di bawah naungan NKRI.



Kepala Banteng merupakan hewan sosial yang suka berkumpul seperti halnya musyawarah di mana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.



Padi dan Kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila ke lima ini.

Sementara lambang pada setiap tubuh garuda yang terdiri dari 17 jumlah bulu, 8 bulu diekor, 19 buku dipangkal ekor, dan 45 bulu dileher menggambarkan waktu kemerdekaan Indonesia diproklamasikan yakni 7-8-1945. Burung garuda Pancasila yang mencengkram sebuah gulungan dengan tulisan Bhineka Tunggal Ika memiliki arti kesatuan dalam keberagaman, meskipun berbeda-beda namun tetap satu.

D. Contoh sila kedua Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Sila kedua Pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab bermakna:

1. Setiap manusia setara dan sejajar.
2. Beradab dalam rasa, pikiran, dan tindakan.
3. Anti penjajahan.
4. Mengutamakan kebenaran dan keadilan.

Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab



Mata rantai berbentuk segiempat melambangkan laki-laki. Mata rantai berbentuk lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan melambangkan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang perlu bersatu dan saling membantu sehingga menjadi kuat seperti rantai.

Contoh Penerapan Sila kedua Pancasila dirumah atau di lingkungan.

1. Mencintai, menghormati dan mentaati nasehat orang tua.
2. Menunjang tinggi nilai-nilai luhur keluarga
3. Menjaga nama baik keluarga di masyarakat.
4. Setiap anggota keluarga melaksanakan hak dan kewajiban.

Contoh Penerapan sila kedua dimasyarakat

1. Membantu bencana alam.
2. Memberi sedekah kepada fakir miskin
3. Tidak menyakiti orang lain.
4. Menjadi donor darah
5. Berlaku sopan kepada orang lain.

Contoh Penerapan sila kedua di sekolah

1. Menjunjung tinggi kesopanan
2. Melaksanakan program sekolah.
3. Membantu teman yang mengalami musibah.
4. Tidak merendahkan dan menyakiti perasaan orang tua.

Mengejek orang lain artinya menganggap diri kita lebih baik daripada orang lain. Hal itu sangat bertentangan dengan sila kedua Pancasila, bahwa setiap orang setara.

Lembar Word Square

Satuan Pendidikan: MIN 26 Aceh Selatan

Kelas/Semester : IV/1

Mata Pelajaran : PKn

Tema 4 : Berbagai Pekerjaan

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengerjakan lembar word square, ada baiknya membaca do'a terlebih dahulu.
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
3. Pada lembar word square sudah mempunyai jawaban mengenai pertanyaan dibawah ini.
4. Jawaban pada lembar word square berbentuk menurun dan mendatar.
5. Setelah menemukan jawaban pada lembar word square, arsirlah atau beri garis pada jawaban yang dianggap benar.

Pertanyaan:

Menurun

1. Lambang Negara Indonesia.
2. Bunyi sila kedua Pancasila.
3. Contoh penerapan sila kedua disekolah, yaitu sikap terhadap guru dan teman, bagaimana.
4. Dasar Negara Indonesia.

Mendatar

1. Apa Fungsi dari Pancasila.
2. Contoh penerapan sila kedua dirumah yaitu sikap terhadap orang tua, bagaimana.

3. Yang mengungkapkan atau yang membacakan konsep Pancasila pada sidang BPUPKI adalah.

B	U	N	B	U	N	G	K	A	R	N	O	C	U	K	I	N	A
K	K	I	M	T	A	E	V	A	S	O	R	N	I	K	A	B	P
E	N	A	M	J	O	N	D	A	S	A	R	N	E	G	A	R	A
M	J	E	O	N	J	U	N	G	K	O	K	I	I	U	U	D	N
A	B	D	E	W	A	N	T	A	E	I	N	E	G	A	R	A	C
N	U	P	R	E	S	I	D	E	S	N	C	A	C	I	N	G	A
U	N	U	N	Q	G	L	F	M	O	U	K	P	E	N	E	T	S
S	G	K	A	A	A	S	E	K	P	L	A	H	U	T	A	N	I
I	A	O	N	U	R	R	A	K	A	A	T	O	L	I	N	G	L
A	S	N	G	S	U	I	N	D	N	N	E	S	I	A	A	J	A
A	I	S	G	A	D	C	O	N	A	O	H	M	A	S	A	L	M
N	D	E	R	N	A	P	E	R	N	I	B	E	R	T	G	A	I
A	A	P	O	O	M	E	N	G	U	N	G	K	I	T	K	U	A
M	O	N	I	S	M	E	N	G	H	O	R	M	A	T	I	O	P

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan
Kelas/Semester : IV/1
Mata Pelajaran : PKn, SBdP, Matematika
Tema 5 : Pahlawanku
Sub Tema 1/Pb 2 : Perjuangan Para Pahlawan
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis,
4. dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan tentang raja purnawarman serta hubungan dengan sila keempat Pancasila. 3.1.2 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila keempat

	<p>Pancasila.</p> <p>3.1.3 Menyebutkan contoh penerapan sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan nilai dari sila keempat Pancasila.</p>
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Mempresentasikan makna hubungan simbol dengan sil-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada.	<p>3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>3.2.3 Menyebutkan contoh tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p>
4.2 Menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu.	4.2.1 Mempresentasikan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu.

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret.	<p>3.11 Menyebutkan hubungan antar garis menggunakan model konkret.</p> <p>3.12 Memahami hubungan antar garis menggunakan model konkret.</p>
4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret.	4.11 Mempresentasikan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret.

C. Tujuan Pembelajaran.

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila keempat Pancasila dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu memberikan contoh pengalaman dari sila ke empat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
3. Setelah mengamati teks lagu, siswa mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada dari teks lagu maju tak gentar dengan benar.
4. Setelah diberikan contoh, siswa mampu menyanyikan notasi lagu maju tak gentar sesuai dengan tinggi rendah nada dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Hubungan simbol dengan makna sila ke empat Pancasila.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintifik*
- Model : *Word Square*
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- Media : Gambar Pancasila, Gambar word square
- Alat : Karton, spidol
 - a. Sumber Pembelajaran: Buku Guru: Angie St. dkk, Tema 4: Berbagai Pekerjaan, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2017).
 - b. Buku Siswa: Angie St. dkk, Tema 4: Berbagai Pekerjaan, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).
 - c. Internet: <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id>

G. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan membaca do'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. 	<p>10 Menit</p>
Inti	<p><u>Mengamati</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi. 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai sila Pancasila dengan menggunakan media gambar pancasila. 3. Siswa mendengar penjelasan yang dijelaskan oleh guru. <p><u>Menanya</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. 5. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 6. Guru memanggil kedepan satu siswa untuk menunjukkan simbol dari sila Pancasila. <p><u>Mencoba</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. 8. Guru membagikan lembar LKPD pada setiap kelompok. 9. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal LKPD. 10. Siswa mengerjakan LKPD bersama dengan kelompoknya. <p><u>Menalar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru mengarahkan siswa agar bekerja sama dalam kelompoknya. 12. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 13. Kemudian guru menyuruh 1 atau 2 kelompok untuk menjelaskan mengenai sila Pancasila. <p><u>Mengkomunikasikan.</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Kemudian untuk menambah wawasan pengetahuan siswa pembelajaran, guru membagikan lembar word square kepada setiap kelompok agar pengetahuan siswa meningkat. 15. Guru menjelaskan cara mengerjakan lembar word square. 16. Siswa mengerjakan soal lembar word square dengan 	<p>50 Menit</p>

	kelompoknya masing-masing. 17. Guru memberikan poin pada setiap jawaban yang ada dalam kotak	
Penutup	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. 2. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran. 3. Guru Menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. 4. Guru Mengakhiri dengan doa dan salam.	10 Menit

H. Penilaian

Teknik Penilaian :

- a. Penilaian sikap sosial :
Pengamatan / Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan :
Penugasan (Mengerjakan LKPD) dan lembar word square

Lampiran 1

1. Instrumen Penilaian Proses dan Hasil

a. Instrumen Penilaian sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku							
		Tanggung jawab				Teliti			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
Dst.									

Keterangan:

K (Kurang) = 1

B (Baik) = 3

C (Cukup) = 2

SB (Sangat Baik) = 4

b. Instrumen penilaian pengetahuan : Tes tertulis

c. Penilaian Diskusi

Diskusi saat membahas hubungan simbol dengan makna sila keempat Pancasila.

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, Bahasa, tubuh, postur, ekspresi, wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

Siswa yang belum menguasai materi mengenai makna hubungan sila-sila Pancasila, dilakukan remedial setelah kegiatan penilaian dengan diberikan kembali kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan setelah itu diberikan soal yang sama untuk dikerjakan.

Format penilaian remedial

No	Nama siswa	Nilai UH	Indikator yang tidak	Pembelajaran Remedial	Nilai hasil remedial
----	------------	----------	----------------------	-----------------------	----------------------

			tuntas		
1.					
2.					
Dst.					

d. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah tuntas dalam menyelesaikan soal, kemudian siswa diberikan kembali soal-soal yang lebih rumit daripada biasanya. Tujuannya agar siswa dapat menambah pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan.

Format penilaian pengayaan

No	Nama siswa	Nilai UH	Bentuk pengayaan	Nilai pengayaan
1.				
2.				
Dst.				

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan

Kelas/Semester : IV/1

Mata Pelajaran : PKn

Tema 5 : Pahlawanku

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan dibawah ini.
2. Tuliskan contoh penerapan sila kedua yang kalian ketahui.

Soal.

1. Tuliskan contoh penerapan sila keempat disekolah.

Jawaban:



Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan gambar lambang sila Pancasila di bawah ini.
2. Urutkan berdasarkan sila yang pertama sampai ke sila terakhir atau sila ke lima.
3. Tuliskan bunyi dari masing-masing sila Pancasila.
4. Kemudian tuliskan makna dari simbol Pancasila.

Lambang Pancasila	Bunyi Sila Pancasila	Makna simbol sila Pancasila
		
		
		
		
		

Lampiran 3

Bahan Ajar

A. Pahlawan Raja Purnawarman

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja



©Wahidipurnawarman.com

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perampak.



Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman sangat gigih dan berani melawan perampok. Beliau membela kepentingan rakyatnya. Beliau berjuang melawan musuhnya dengan semangat perjuangan. Dan Raja Purnawarman juga membangun saluran air untuk kesejahteraan rakyatnya, karena saluran air tersebut lading para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Sikap dari raja Purnawarman tersebut mencerminkan nilai-nilai Pancasila yaitu sila keempat. Apa bunyi dari sila keempat Pancasila? Sila keempat Pancasila berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

B. Makna simbol sila keempat Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi negara Indonesia yang mana nilai-nilainya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima sila Pancasila dalam Pancasila ini dilambangkan dengan perasai yang ada pada Burung Garuda Pancasila. Perisai tersebut berisikan lima simbol yang mencerminkan lima sila Pancasila. Rumusan Pancasila sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 inilah secara konstitusional sah dan benar dasar negara RI.



Salah satunya adalah sila keempat disimbolkan dengan kepala Banteng. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” merupakan bunyi dari sila keempat Pancasila.

Arti Simbol Sila Keempat Pancasila pada Lambang Negara

- Makna sila keempat adalah binatang sosial yang suka berkumpul sama halnya dengan manusia melakukan musyawarah dimana pengambilan keputusan dilakukan secara bersama, gotong royong, dan kekeluargaan merupakan nilai-nilai khas bangsa Indonesia.



Pada sila keempat Pancasila disimbolkan dengan kepala Banteng. Makna dari simbol sila keempat Pancasila adalah hewan banteng merupakan hewan sosial dan suka berkumpul. Sehingga sila ini mengibaratkan masyarakat Indonesia yang senang berkumpul untuk musyawarah dalam mendiskusikan sesuatu. Contohnya, pemilihan ketua RT lewat musyawarah, penentuan tempat wisata sekolah berdasarkan hasil musyawarah bisa mengurangi hal yang tidak diinginkan, misalnya perkelahian, pertengkaran, atau lainnya. Hal tersebut mengajarkan kita bahwa ketika rakyat Indonesia semakin bersatu dan bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat dan bisa mewujudkan cita-citanya. Sila keempat menjelaskan keutamaan musyawarah dalam setiap mengambil keputusan. Keputusan tersebut juga harus dihargai dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Dikutip dari Buku yang berjudul Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila karangan Yulia Djahir (2015) makna sila keempat Pancasila adalah:

1. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.

2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan budaya bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama.
4. Bermusyawarah sampai mencapai consensus atau kata mufakat diliputi dengan semangat kekeluargaan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila adalah:

1. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Menerima dan melaksanakan hasil musyawarah dengan rasa tanggung jawab.
5. Melaksanakan musyawarah dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang murni dan luhur.

Lambang kepala Banteng juga bisa dimaknai sebagai kekuatan dan sikap gagah berani yang dimiliki rakyat Indonesia. Dua hal ini muncul karena adanya kebenaran, khususnya dalam ranah kedaulatan rakyat. Masing-masing sila Pancasila dilambangkan oleh gambar tertentu, biasanya lambang ini mencerminkan isi dari sila Pancasila itu sendiri.

C. Contoh penerapan sila keempat Pancasila

- Contoh pengalaman sila keempat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
 1. Melakukan musyawarah menentukan jadwal ronda dilingkungan.
 2. Mengikuti pemilihan umum, misalnya pemilihan presiden atau pemilihan kepala daerah.
 3. Mengikuti pemilihan ketua kelas dengan tertib.
 4. Tidak memaksakan kehendak dalam suatu musyawarah yang diikuti.
 5. Bersikap sopan dan santun terhadap tentangga.

6. Turut serta dalam aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan musyawarah.
 7. Turut serta dalam memberikan pendapat.
 8. Tidak bersikukuh atas pendapat pribadi.
- Contoh penerapan sila keempat dilingkungan rumah
 1. Dilakukan dari keluarga di rumah.

Butir sila keempat ini bisa diterapkan dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga yang ada dirumah. Lewat sebuah keluarga, pasti masing-masing saling bertentangan, ketika sedang mencari keputusan untuk mengurangi konflik, ada baiknya dilakukan musyawarah yang dipimpin oleh orang tua.
 2. Saling menghargai pendapat.

Didalam kehidupan pasti ada pendapat yang berbeda, maka dari itu agama musyawarah berjalan lancar, hargais etiap pendapat orang yang berbeda. Contohnya, ini bisa dilakukan saat satu keluarga bernait untuk liburan pada akhir tahun, salah satunya dalam menentukan tempat yang menyenangkan.
 3. Berjiwa besar untuk menerima.

Dalam melakukan musyawarah di dalam keluarga, seharusnya ada satu orang yang memiliki jiwa besar untuk menerima dan mempertimbangkan setiap pendapat anggota keluarga. Dengan begitu, menerima dan menghargai menjadi salah satu kuncinya.
 4. Menghormati dan menjunjung tinggi

Dalam melakukan musyawarah di lingkungan sekitar, harus ada yang menghormati dan menjunjung tinggi dari setiap keputusan yang telah dibuat. Sehingga hasil musyawarah tersebut bisa dicapai.
 5. Semangat kekeluargaan

Dalam melakukan musyawarah, tidak hanya berkumpul dan mencari hasilnya saja. Melainkan, musyawarah dibuat untuk mencapai sebuah mufakat, yang tentunya dilakukan dengan semangat kekeluargaan.
 6. Utamakan kepentingan bersama

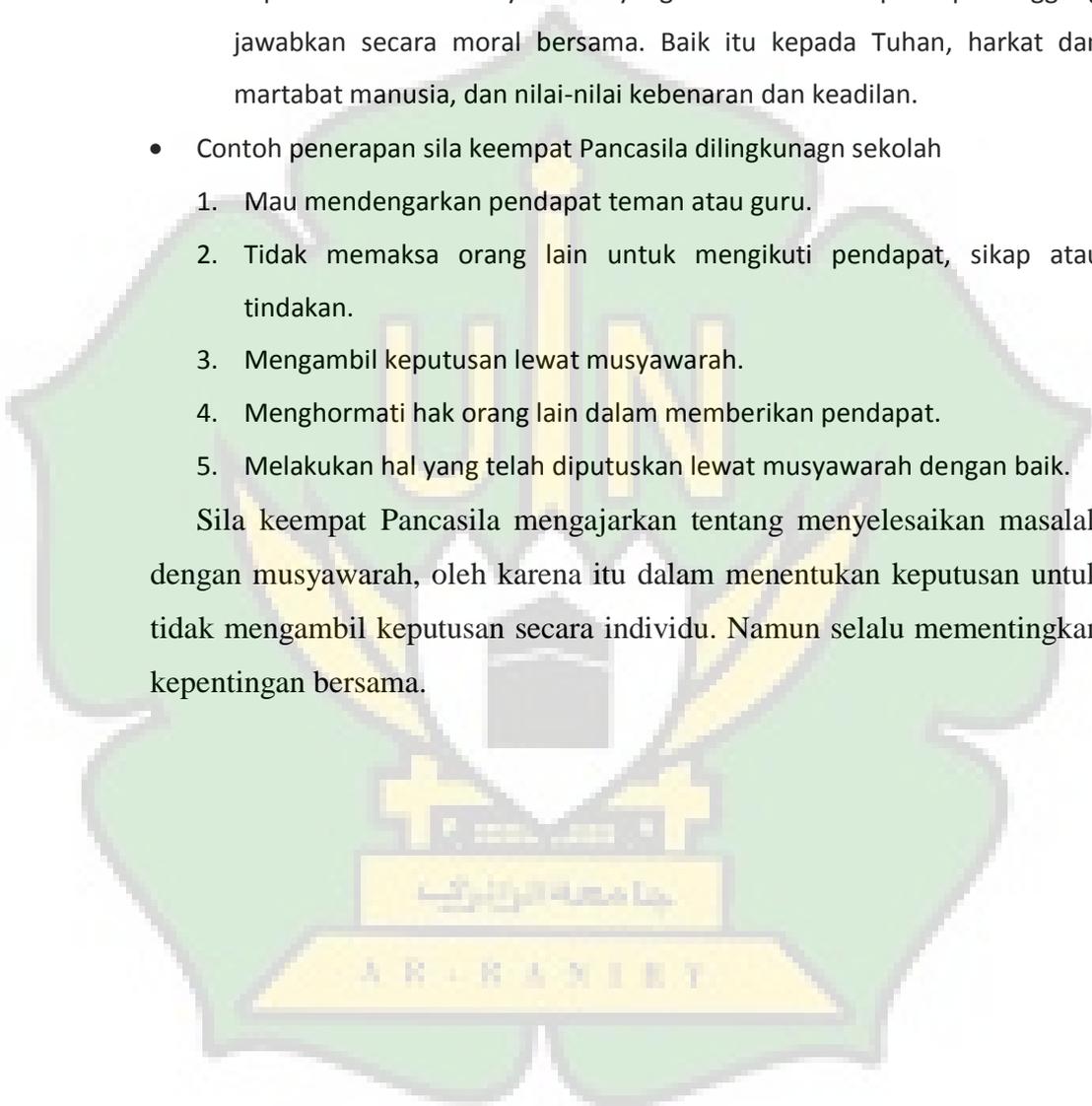
Saat melakukan musyawarah di lingkungan sekitar, tidak ada yang membela golongan atau kepentingan pribadi, dengan begitu musyawarah yang dilakukan harus mengutamakan kepentingan bersama.

7. Dapat dipertanggung jawabkan secara moral bersama

Keputusan dalam musyawarah yang dibuat harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral bersama. Baik itu kepada Tuhan, harkat dan martabat manusia, dan nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

- Contoh penerapan sila keempat Pancasila dilingkungan sekolah
 1. Mau mendengarkan pendapat teman atau guru.
 2. Tidak memaksa orang lain untuk mengikuti pendapat, sikap atau tindakan.
 3. Mengambil keputusan lewat musyawarah.
 4. Menghormati hak orang lain dalam memberikan pendapat.
 5. Melakukan hal yang telah diputuskan lewat musyawarah dengan baik.

Sila keempat Pancasila mengajarkan tentang menyelesaikan masalah dengan musyawarah, oleh karena itu dalam menentukan keputusan untuk tidak mengambil keputusan secara individu. Namun selalu mementingkan kepentingan bersama.



Lembar *Word square*

Satuan Pendidikan: MIN 26 Aceh Selatan

Kelas/Semester : IV/1

Pelajaran : PKn

Tema 5 : Pahlawanku

Kelompok:

Nama Anggota:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum mengerjakan lembar word square, ada baiknya membaca do'a terlebih dahulu.
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
3. Pada lembar word square sudah mempunyai jawaban mengenai pertanyaan dibawah ini.
4. Jawaban pada lembar word square berbentuk menurun dan mendatar.
5. Setelah menemukan jawaban pada lembar word square, arsirlah atau beri garis pada jawaban yang dianggap benar.

Pertanyaan:

Menurun

1. Sila Pancasila yang keempat dismbolkan dengan lambang.
2. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Terkandung dalam sila Pancasila yang ke...?
3. Makna dari simbol sila Pancasila yang keempat adalah hewan sosial yang artinya?.

Mendatar

1. Lambang Negara Indonesia.
2. Fungsi dari Pancasila.
3. Pahlawan yang sikapnya mencerminkan sila Pancasila yang keempat adalah?

B	E	K	E	L	I	A	R	A	N	M	A	S	Y	A	R	A	K	T
E	M	P	E	I	P	U	R	N	A	W	A	R	M	A	N	I	P	E
R	J	A	N	J	N	T	I	M	L	O	M	P	A	T	A	L	I	K
K	E	A	D	I	L	A	N	B	A	G	I	S	E	L	U	E	U	N
U	M	I	L	M	U	P	E	N	G	E	T	U	A	N	A	L	A	O
M	A	N	R	E	N	C	A	N	A	M	O	N	I	N	L	L	K	L
P	S	J	E	J	A	K	A	L	O	K	I	L	O	G	R	A	M	O
U	D	B	E	R	K	E	L	A	H	I	J	A	H	A	T	B	N	G
L	I	A	M	U	S	U	U	H	K	E	M	A	R	I	N	I	N	I
P	A	N	D	A	N	G	A	N	H	I	D	U	P	O	P	O	M	P
L	I	T	N	M	A	Q	S	R	J	B	V	Z	U	K	I	L	I	E
I	P	E	N	G	E	R	T	A	A	I	N	A	M	A	K	U	O	M
P	E	N	D	I	D	I	K	A	M	A	S	U	K	T	K	U	O	P
L	I	G	K	U	N	G	A	N	M	C	Z	K	O	M	U	I	K	A
E	L	A	N	J	I	G	A	R	U	D	A	M	Q	I	A	S	O	T

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Word Square*

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/1

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor.
2. Skala diisi dengan memberi tanda centang (v) pada kolom skor aktivitas mengajar guru dibawah ini

Kegiatan	Kriteria		Skor
Pendahuluan	1. Membuka pelajaran Kriteria:	4	Jika memenuhi semua kriteria.
	g. Guru memberi salam dan membaca do'a.	3	Jika memenuhi 5-6 kriteria.
	h. Guru mengkondisikan kelas. i. Guru menyampaikan appersepsi.	2	Jika memenuhi 3-4 kriteria.
	j. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. k. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. l. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	1	Jika emenuhi 1-2 kriteria.
Inti Pembelajaran	2. Menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi. Kriteria:	4	Semua kriteria
	d. Menggunakan LKPD	3	Kurang satu kriteria
	e. Menggunakan Media	2	Kurang 2 kriteria
	f. Memberikan penguatan di akhir	1	Tidak memenuhi kriteria

	<p>3. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.</p>	<p>4 3 2 1</p> <p>Jika semua kelompok mendapatkan LKPD. Jika sebagian besar mendapatkan LKPD. Jika sebagian kecil mendapatkan LKPD. Tidak ada satu kelompok yang mendapat LKPD.</p>
	<p>4. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal pada LKPD yang telah dibagikan.</p> <p>Kriteria:</p> <p>e. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. f. Terarah g. Sistematis h. Memberi 1 contoh cara penyelesaiannya.</p>	<p>4 3 2 1</p> <p>Jika semua kriteria. Jika kurang 1 kriteria. Jika kurang 2 kriteria Jika tidak ada satu pun kriteria.</p>
	<p>5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.</p> <p>Kriteria:</p> <p>d. Sabar e. Perhatian f. Adil</p>	<p>4 3 2 1</p> <p>Jika semua kriteria. Jika kurang 1 kriteria. Jika kurang 2 kriteria. Tidak ada memenuhi kriteria.</p>
Penutup Pembelajaran	<p>6. Menutup pelajaran</p> <p>Kriteria:</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. f. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan. g. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	<p>4 3 2 1</p> <p>Jika memenuhi semua kriteria. Jika memenuhi 3 kriteria. Jika memebuhi 2 kriteria Jika memenuhi 1 kriteria.</p>
	<p>h. Guru mengakhiri dengan do'a dan salam.</p>	

	Jumlah		
--	---------------	--	--

$$\text{Rumus: } N = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

S = Skor yang dicapai

SM = Skor Maksimum



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Model *Word Square* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

SIKLUS I

Tempat : MIN 26 Aceh Selatan

Mata Pelajaran : PKn

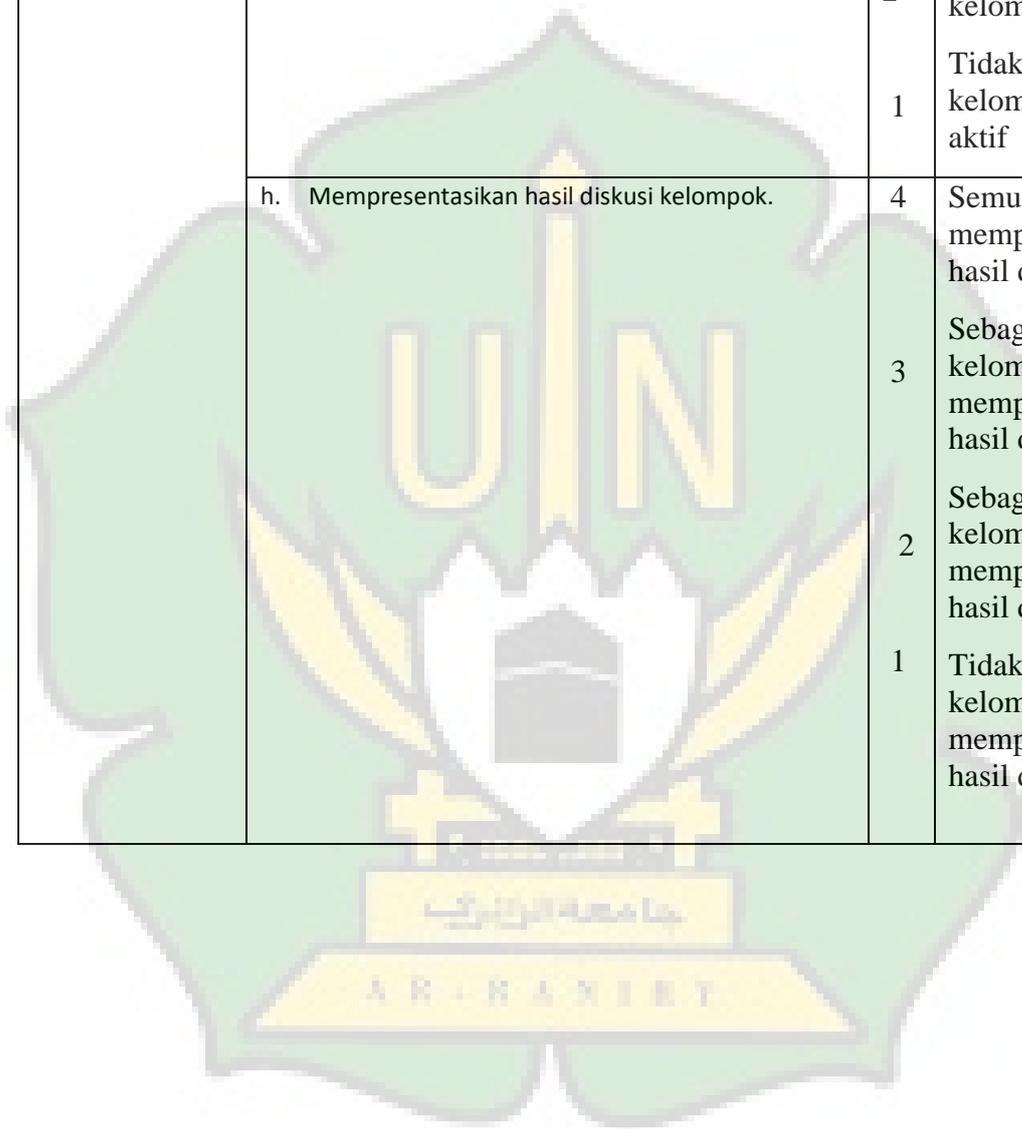
Subjek yang diamati : Siswa kelas IV

Petunjuk:

3. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor.
4. Skala diisi dengan memberi tanda centang (v) pada kolom skor aktivitas belajar siswa dibawah ini

Kegiatan	Kriteria	Skor	
Inti Pembelajaran	f. Mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru.	4	Jika semua siswa mendengarkan.
		3	Sebagian besar siswa mendengarkan.
		2	Sebagian kecil siswa mendengarkan.
		1	Tidak ada siswa yang mendengarkan.

	g. Keaktifan berdiskusi antar kelompok.	4 3 2 1	Semua kelompok aktif. Sebagian besar kelompok aktif. Sebagian kecil kelompok aktif. Tidak ada kelompok yang aktif
	h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4 3 2 1	Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian kecil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Tidak ada kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



Keterangan:

N = Nilai rata-rata

S = Skor yang dicapai

SM = Skor Maksimum



LEMBAR ANGKET PENILAIAN DIRI SISWA

SIKLUS I

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kriteria Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

RR = Ragu-Ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kriteria				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran PKn dengan model word square.					
2.	Cara guru menyampaikan materi melalui model word square kurang menarik bagi saya					
3.	Saya tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.					
4.	Saya tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.					
5.	Saya sering bertanya jika belum mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan guru.					

6.	Saat presentasi hasil kelompok saya tertarik untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kelompok.					
7.	Saya bersemangat belajar pembelajaran PKn dengan <i>word square</i> karena guru mengajar dengan menyenangkan					
8.	Saya berdiskusi dengan kelompok terkait materi.					
9.	Saya memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan menggunakan model <i>word square</i> .					
10.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik.					
11.	Saya tidak hanya diam saja menunggu teman yang mengerjakan <i>word square</i> .					
12.	Saya tidak perlu berfikir untuk menyelesaikan tugas <i>word square</i> kalau ada teman yang pintar di kelompok.					
13.	Saya sangat semangat saat membantu teman mengerjakan LKPD.					
14.	Kalau belum selesai, saya masih penasaran untuk menyelesaikan lembar <i>word square</i> .					
15.	Lembar <i>word square</i> membuat saya tertarik untuk mengerjakannya.					
16.	Tanpa disuruh guru, saya menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan.					

	Jumlah					
--	---------------	--	--	--	--	--



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Word Square*

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Selatan

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/1

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

- Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor.
- Skala diisi dengan memberi tanda centang (v) pada kolom skor aktivitas mengajar guru dibawah ini

Kegiatan	Kriteria		Skor
Pendahuluan	7. Membuka pelajaran Kriteria:	4	Jika memenuhi semua kriteria.
	m. Guru memberi salam dan membaca do'a. n. Guru mengkondisikan kelas. o. Guru menyampaikan appersepsi.	3	Jika memenuhi 5-6 kriteria.
	p. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. q. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	Jika memenuhi 3-4 kriteria.
	r. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	1	Jika emenuhi 1-2 kriteria.
Inti Pembelajaran	8. Menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi. Kriteria:	4	Semua kriteria
	g. Menggunakan LKPD h. Menggunakan Media	3	Kurang satu kriteria
	i. Memberikan penguatan di akhir	2	Kurang 2 kriteria
		1	Tidak memenuhi kriteria

	<p>9. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.</p>	<p>4 3 2 1</p>	<p>Jika semua kelompok mendapatkan LKPD. Jika sebagian besar mendapatkan LKPD. Jika sebagian kecil mendapatkan LKPD. Tidak ada satu kelompok yang mendapat LKPD.</p>
	<p>10. Guru menjelaskan cara mengerjakan soal pada LKPD yang telah dibagikan. Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. j. Terarah k. Sistematis l. Memberi 1 contoh cara penyelesaiannya. 	<p>4 3 2 1</p>	<p>Jika semua kriteria. Jika kurang 1 kriteria. Jika kurang 2 kriteria Jika tidak ada satu pun kriteria.</p>
	<p>11. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Sabar h. Perhatian i. Adil 	<p>4 3 2 1</p>	<p>Jika semua kriteria. Jika kurang 1 kriteria. Jika kurang 2 kriteria. Tidak ada memenuhi kriteria.</p>
Penutup Pembelajaran	<p>12. Menutup pelajaran Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. j. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang telah disampaikan. k. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. 	<p>4 3 2 1</p>	<p>Jika memenuhi semua kriteria. Jika memenuhi 3 kriteria. Jika memenuhi 2 kriteria Jika memenuhi 1 kriteria.</p>
	<p>l. Guru mengakhiri dengan do'a dan salam.</p>		

	Jumlah		
--	---------------	--	--

$$\text{Rumus: } N = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

S = Skor yang dicapai

SM = Skor Maksimum



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan Model *Word Square* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

SIKLUS II

Tempat : MIN 26 Aceh Selatan

Mata Pelajaran : PKn

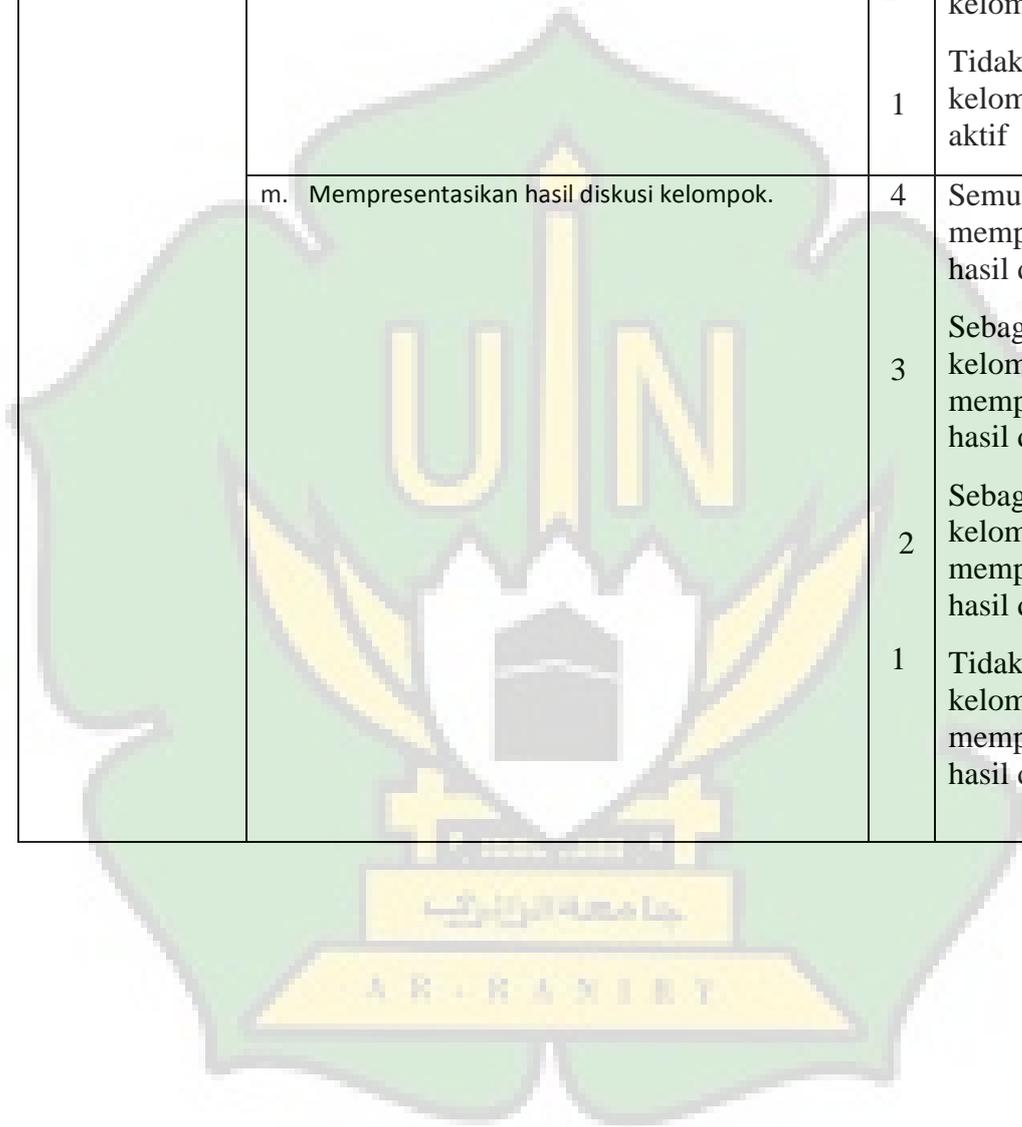
Subjek yang diamati : Siswa kelas IV

Petunjuk:

7. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar diantara 4 skor.
8. Skala diisi dengan memberi tanda centang (v) pada kolom skor aktivitas belajar siswa dibawah ini

Kegiatan	Kriteria	Skor	
Inti Pembelajaran	k. Mendengarkan penjelasan atau arahan dari guru.	4	Jika semua siswa mendengarkan.
		3	Sebagian besar siswa mendengarkan.
		2	Sebagian kecil siswa mendengarkan.
		1	Tidak ada siswa yang mendengarkan.

	l. Keaktifan berdiskusi antar kelompok.	4 3 2 1	Semua kelompok aktif. Sebagian besar kelompok aktif. Sebagian kecil kelompok aktif. Tidak ada kelompok yang aktif
	m. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	4 3 2 1	Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian kecil kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Tidak ada kelompok mempresentasikan hasil diskusi.



Keterangan:

N = Nilai rata-rata

S = Skor yang dicapai

SM = Skor Maksimum



LEMBAR ANGKET PENILAIAN DIRI SISWA

SIKLUS II

Nama :

Kelas/Semester :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kriteria Jawaban: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

RR = Ragu-Ragu

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kriteria				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran PKn dengan model word square.					
2.	Cara guru menyampaikan materi melalui model word square kurang menarik bagi saya					
3.	Saya tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran.					
4.	Saya tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.					
5.	Saya sering bertanya jika belum mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan guru.					
6.	Saat presentasi hasil kelompok saya tertarik untuk maju kedepan mempresentasikan					

	hasil kelompok.					
7.	Saya bersemangat belajar pembelajaran PKn dengan <i>word square</i> karena guru mengajar dengan menyenangkan					
8.	Saya berdiskusi dengan kelompok terkait materi.					
9.	Saya memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan menggunakan model <i>word square</i> .					
10.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik.					
11.	Saya tidak hanya diam saja menunggu teman yang mengerjakan <i>word square</i> .					
12.	Saya tidak perlu berfikir untuk menyelesaikan tugas <i>word square</i> kalau ada teman yang pintar di kelompok.					
13.	Saya sangat semangat saat membantu teman mengerjakan LKPD.					
14.	Kalau belum selesai, saya masih penasaran untuk menyelesaikan lembar <i>word square</i> .					
15.	Lembar <i>word square</i> membuat saya tertarik untuk mengerjakannya.					
16.	Tanpa disuruh guru, saya menyimpulkan pembelajaran yang sudah dijelaskan.					
	Jumlah					